

**GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT BERDASARKAN  
INDIKATOR PERESEPAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION*  
(WHO) DI PUSKESMAS MEKAR BARU TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Oleh:

**M. VANDU PUTRA HENDRAWAN**

**16613039**

**PROGRAM STUDI FARMASI**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT BERDASARKAN  
INDIKATOR PERESEPAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION*  
(WHO) DI PUSKESMAS MEKAR BARU TANJUNGPINANG**

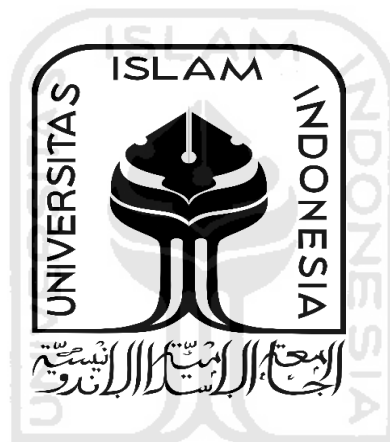
**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Farmasi (S. Farm)

Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta



Oleh:

**M. VANDU PUTRA HENDRAWAN**

**16613039**

**PROGRAM STUDI FARMASI**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## SKRIPSI

# GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT BERDASARKAN INDIKATOR PERESEPAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION* (WHO) DI PUSKESMAS MEKAR BARU TANJUNGPINANG



Yang diajukan oleh:

M. VANDU PUTRA HENDRAWAN

16613039

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

apt. Dian Medisa, S. Farm., M.P.H

Pembimbing Pendamping,

apt. Diesty Anita Nugraheni, M.Sc

## SKRIPSI

# GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT BERDASARKAN INDIKATOR PERESEPAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION* (WHO) DI PUSKESMAS MEKAR BARU TANJUNGPINANG

Oleh:

M. VANDU PUTRA HENDRAWAN

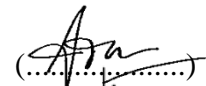



Ketua Penguji : 1. apt. Novi Dwi Rugiarti., M.Sc

Anggota Penguji : 2. apt. Dian Medisa, S.Farm., M.P.H

3. apt. Diesty Anita Nugraheni, S.Farm., M.Sc

4. apt. Chynthia Pradiftha Sari., M.Sc

()  
()  
()  
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Islam Indonesia



  
Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, Desember 2020

Penulis,



M. Vandu Putra Hendrawan



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Skripsi ini yang berjudul “Gambaran Pola Peresepan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan *World Health Organization* (WHO) di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Farmasi Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- (1) Ibu apt. Dian Medisa, S.Farm., M.P.H, Ibu apt. Fithria Dyah Ayu Suryanegara, S.Farm., M.Sc, dan Ibu apt. Diesty Anita Nugraheni, S.Farm., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, saran, arahan, masukan, dan motivasi dari awal hingga tahap akhir penyusunan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- (2) Ibu apt. Novi Dwi Rugiarti., M.Sc dan Ibu apt. Chynthia Pradiftha Sari., M.Sc selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
- (3) Bapak Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.
- (4) Bapak Dr. apt. Yandi Syukri, M.Si selaku Ketua Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.

- (5) Bapak apt. Saepudin, M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.
- (6) Seluruh dosen pengajar Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi sebagai bekal dalam penulisan skripsi ini.
- (7) Bapak dr. Muhammad Al Ghifarri selaku Kepala Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.
- (8) Ibu apt. Dra. Suwasti Habibie, S. Farm selaku Apoteker Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang yang telah banyak membimbing dan membantu pada saat penelitian.
- (9) Seluruh pihak yang membantu saya dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan diterima dengan senang hati. Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kalangan akademisi, menambah wawasan dan pengetahuan bagi kalangan praktisi serta tentunya bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 7 Desember 2020

Penulis,

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini saya banyak mendapatkan kemudahan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

- (1) Kedua orang saya Bapak Dedy Hendra dan Ibu Liendriani, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu ada, dan tak pernah berhenti mendoakan serta mendukung saya agar selalu diberikan kemudahan dalam segala urusannya.
- (2) Arvidi Novtiani Febiona yang selalu mendengarkan keluh kesah saya serta selalu memberikan semangat, motivasi, masukan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
- (3) Teman seperjuangan skripsi Nana Mahdiana, Hadrami Suprayogi dan Elliliyana Novita Sari yang telah banyak membantu dan berjuang bersama-sama dalam penyusunan skripsi ini.
- (4) Teman – teman kontrakan saya seperantauan Adhitya Ferdian Adha, Muh. Agung Perdana, dan Wilyanto Rizky Ramadhan yang memberikan dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- (5) Teman-teman Farmasi A 2016 dan Van Giorde 2016 sebagai teman seperjuangan dalam menuntut ilmu di Farmasi Universitas Islam Indonesia.
- (6) Semua pihak yang telah membantu dan turut mendoakan dalam penyusunan naskah skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II STUDI PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	4
2.1.1 Penggunaan Obat .....	4
2.1.2 Resep.....	5
2.1.3 Indikator WHO .....	6
2.1.4 Profil Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang .....	10

2.2 Keterangan Empiris .....	11
2.3 Kerangka Konsep Penelitian .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel .....	36
3.4 Definisi Operasional.....	38
3.5 Pengumpulan Data.....	40
3.6 Instrumen Penelitian.....	40
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	40
3.8 Skema Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Karakteristik Pasien.....	44
4.1.1 Jenis Kelamin.....	44
4.1.2 Usia .....	45
4.1.3 Status Jaminan .....	45
4.2 Profil Peresepan.....	45
4.3 Pola Peresepan Obat .....	48
4.3.1 Rata-Rata Item Obat Tiap Lembar Resep.....	49
4.3.2 Persentase Peresepan Obat dengan Nama Generik.....	50
4.3.3 Persentase Peresepan Antibiotik.....	52
4.3.4 Persentase Peresepan Sediaan Injeksi.....	54

4.3.5 Persentase Obat yang Diresepkan Sesuai dengan Formularium Nasional .....	55
4.3.6 Rata – Rata Biaya Tiap Lembar Resep .....	57
4.3.7 Rata – Rata Biaya Obat Non Formularium Nasional .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1</b> Karakteristik Pasien.....	44
<b>Tabel 4. 2</b> Diagnosa Pasien .....	47
<b>Tabel 4. 3</b> Pola Peresepan Obat.....	49
<b>Tabel 4. 4</b> Daftar Obat Non Generik .....	52
<b>Tabel 4. 5</b> Daftar Obat Antibiotik.....	53
<b>Tabel 4. 6</b> Daftar Obat Non Formularium Nasional.....	57



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4 1.</b> Skema Pemilihan Subjek Penelitian .....	43
<b>Gambar 4 2.</b> Profil peresepan obat berdasarkan kelas terapi.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Ethical Clearance .....	41
<b>Lampiran 2.</b> Surat Ijin Penelitian .....	42
<b>Lampiran 3.</b> Lembar Pengumpulan Data .....	43



# **GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT BERDASARKAN INDIKATOR PERESEPAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION* (WHO) DI PUSKESMAS MEKAR BARU TANJUNGPINANG TAHUN 2019**

**M. Vandu Putra Hendrawan  
Prodi Farmasi**

## **INTISARI**

Penggunaan obat yang rasional dengan persepan merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk ketercapaian terapi pengobatan pasien. Indikator persepan dan indikator komplementer *World Health Organization* (WHO) dapat digunakan untuk menilai ketidakrasionalan penggunaan obat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola dan profil persepan obat dan mengetahui rata-rata biaya tiap lembar resep obat berdasarkan indikator persepan WHO di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasional deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Data yang digunakan adalah data retrospektif berupa data rekam medik dan 423 resep pasien di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang pada periode Januari, Juni, dan Desember tahun 2019 serta data daftar harga obat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Data diolah dengan analisis deskriptif berdasarkan indikator WHO berupa persentase indikator persepan dan indikator komplementer. Hasil penelitian gambaran pola persepan obat berdasarkan indikator persepan, yaitu rata – rata jumlah item obat perlembar resep adalah 3,81 item obat tiap lembar resep dengan persentase item obat yang diresepan dengan nama generik sebesar 96,03%, persepan obat dengan antibiotik sebesar 38,53%, persepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0%, persentase item obat yang diresepan sesuai dengan Formularium Nasional sebesar 88%, hasil rata – rata biaya tiap lembar resep yaitu sebesar Rp 8.247 dan rata – rata biaya obat non Formularium Nasional yaitu sebesar Rp 2.739. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepan di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang belum sesuai dengan indikator WHO kecuali untuk parameter persentase obat yang diresepan dengan nama generik dan persentase persepan obat dengan sediaan injeksi yang sudah sesuai.

**Kata kunci:** Resep, Indikator Persepan WHO, Profil Persepan, Puskesmas

**DESCRIPTION OF DRUG PRESCRIPTION PATTERNS  
BASED ON THE WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO)  
RECEPTION INDICATOR IN PRIMARY HEALTH CARE  
MEKAR BARU TANJUNGPINANG**

**M. Vandu Putra Hendrawan  
Department of Pharmacy**

**ABSTRACT**

Rational use of drugs with prescription is important in health services for the achievement of patient treatment therapy. Prescribing indicators and complementary World Health Organization (WHO) indicators can be used to assess the irrational use of these drugs. This study aimed to describe the pattern and profile of prescription drugs and to determine the average cost of each sheet of prescription drugs based on the WHO prescribing indicators at Mekar Baru Tanjungpinang Health Center. The method used in this research was descriptive observational with a cross-sectional design. The data used were retrospective data in the form of medical record data and 423 patient prescriptions at the Mekar Baru Tanjungpinang Public Health Center in the January, June and December 2019 periods as well as drug price list data. Sampling was done by using a stratified proportional random sampling technique. The data were processed by descriptive analysis based on the WHO indicator in the form of a percentage of prescribing indicators and complementary indicators. The results of the study described the pattern of prescription drugs based on prescribing indicators, namely the average number of drug items per prescription sheet is 3.81 drug items per prescription sheet with the percentage of drug items prescribed with generic names of 96.03%, prescription of drugs with antibiotics of 38, 53%, the prescription of drugs with injection preparations is 0%, the percentage of drug items prescribed according to the National Formulary is 88%, the average cost per prescription sheet is IDR 8,247 and the average cost of non-National Formulary drugs is IDR 2,739 . This study showed that the prescription at Mekar Baru Tanjungpinang Health Center was not in accordance with the WHO indicator except for the parameters of the percentage of drugs prescribed with generic names and the percentage of prescription drugs with the appropriate injection dosage.

**Key Words:** Prescriptions, WHO Prescribing Indicators, Prescribing Profiles, Primary Health Care



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan obat dengan peresepan merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk tercapainya terapi pengobatan pasien. Penggunaan obat sesuai dengan kebutuhan pasien harus mencapai penggunaan obat yang rasional. Penggunaan obat yang rasional dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat dari segi ekonomi, derajat kesehatan dan produktivitas kerja (Cipolle et al., 2012). Penilaian penggunaan obat yang rasional dapat dilakukan dengan tiga indikator, salah satu indikator yang dapat digunakan yaitu indikator peresepan. Resep merupakan indikator yang dapat menggambarkan masalah penggunaan obat yang rasional seperti polifarmasi, pemilihan obat yang kurang tepat, penggunaan injeksi secara berlebihan, serta penulisan resep yang tidak sesuai dengan pedoman klinis (Sari, 2011; *World Health Organization*, 1993).

Berdasarkan laporan yang diterima oleh *World Health Organization* (WHO) masih terdapat penggunaan obat yang tidak rasional. Hal tersebut dibuktikan lebih dari 50% penggunaan obat-obatan tidak tepat dalam peresepan, penyiapan, ataupun penjualannya, sedangkan 50% terjadi akibat pasien tidak tepat dalam penggunaan obat (*World Health Organization*, 2002). Hal tersebut dapat terjadi, karena polifarmasi dalam peresepan obat yang tidak sesuai pedoman klinis dan peresepan obat yang tidak mengacu formularium nasional (Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2014). Penggunaan obat yang tidak rasional dapat menyebabkan pemborosan biaya akibat dari reaksi obat yang merugikan dan kesalahan dalam terapi pengobatan.

Beberapa penelitian di Indonesia yang menggunakan indikator peresepan WHO sebagai acuan banyak yang menunjukkan ketidakrasionalan penggunaan obat. Penelitian yang dilakukan Ihsan Sunandar di seluruh Puskesmas Kota Kendari tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya persentase penggunaan sediaan injeksi yang rasional sedangkan untuk rata-rata jumlah obat per resep, persentase penggunaan obat generik, persentase peresepan antibiotik dan penggunaan obat FORNAS

belum rasional (Ihsan et al., 2017). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2016 oleh Munarsih. F.C., dkk menunjukkan hasil bahwa persentase peresepan antibiotik dan injeksi penggunaan obat sudah rasional, dan untuk indikator peresepan lainnya belum rasional (Munarsih et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti. R., dkk di Puskesmas Jakarta Utara tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa penggunaan obat belum rasional pada beberapa indikator yaitu rata-rata jumlah obat per resep, persentase penggunaan obat generik, dan penggunaan obat DOEN. Sedangkan untuk persentase penggunaan antibiotik dan penggunaan injeksi sudah rasional (Wijayanti et al., 2017).

Indikator peresepan menurut *World Health Organization* (WHO) digunakan untuk mengidentifikasi masalah peresepan secara umum. Indikator tersebut antara lain yaitu jumlah rata-rata obat per lembar resep, persentase obat generik yang diresepkan, persentase antibiotik dan injeksi serta peresepan sesuai Formularium Nasional (FORNAS). Diberbagai negara berkembang, biaya obat pun menjadi perhatian utama bagi penyedia layanan kesehatan karena penggunaan obat yang rasional memainkan peran penting dalam meminimalkan biaya dan pemanfaatan optimal dari dana yang tersedia serta meminimalisir kejadian polifarmasi (*World Health Organization*, 1993).

Dari hasil penelusuran yang telah diuraikan diatas mengenai kejadian polifarmasi pada peresepan maka tujuan dari penelitian ini untuk melakukan evaluasi terhadap peresepan obat pada di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang berdasarkan indikator WHO. Selain itu, belum ditemukan penelitian tentang evaluasi peresepan obat di puskesmas di Provinsi Kepulauan Riau Khususnya Kota Tanjungpinang. Puskesmas umumnya memiliki jumlah pasien yang banyak, Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah kunjungan pasien yang cukup banyak perbulan yaitu kurang lebih 1600 pasien perbulan. Bila terjadi ketidakrasionalan penggunaan obat di puskesmas maka kerugian yang akan dialami oleh banyak pasien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran profil persepan obat di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang?
2. Bagaimana gambaran pola persepan obat berdasarkan indikator persepan WHO di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang?
3. Berapa rata – rata biaya tiap lembar resep obat dan rata – rata biaya obat non formularium nasional di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran profil persepan obat di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.
2. Mengetahui gambaran pola persepan obat berdasarkan indikator persepan WHO di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.
3. Mengetahui rata-rata biaya tiap lembar resep obat berdasarkan indikator persepan WHO dan rata – rata biaya obar non formularium nasional di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat untuk Peneliti  
Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan baru dari hasil yang didapatkan secara teori saat di perkuliahan. Selain itu juga dapat memberi pengetahuan tentang profil persepan obat di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.
2. Manfaat untuk Puskesmas  
Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi puskesmas dalam mengevaluasi persepan obat berdasarkan indikator persepan (*World Health Organization*) WHO.
3. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tolak ukur bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang kesesuaian pola persepan obat berdasarkan indikator persepan (*World Health Organization*) WHO.

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Penggunaan Obat**

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Apabila efek obat membantu dalam penyembuhan suatu penyakit maka dapat disebut sebagai obat, sedangkan apabila efek dari obat menyebabkan kerusakan pada tubuh maka obat tersebut termasuk kedalam racun (Karaman, 2015).

Penggunaan obat yang tepat merupakan salah satu faktor dalam tercapainya tujuan terapi pasien (Ihsan et al., 2017). Penggunaan obat dinyatakan rasional apabila pasien mendapatkan pengobatan dengan tepat dalam indikasi, tepat dosis, tepat obat, tepat cara pakai, dan lama penggunaan (*World Health Organization*, 2002).

Penggunaan obat tidak rasional ditandai berbagai faktor permasalahan yaitu dengan adanya kejadian polifarmasi, penggunaan antibiotik yang kurang tepat, penggunaan injeksi secara berlebihan, penggunaan obat non-esensial dan penulisan resep yang tidak sesuai dengan pedoman aturan klinis (Agabna, 2014). Dari segi biaya bisa dilihat juga, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar bila menggunakan sediaan injeksi dibandingkan dengan peresepan obat pada penggunaan per oral, dan pada peresepan obat dari daftar obat esensial atau formularium biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan peresepan obat baru (Parveen et al., 2016).

### 2.1.2 Resep

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan perundangan yang berlaku (Departemen Kesehatan RI, 2006). Jika Apoteker berhalangan tugasnya dapat digantikan oleh Apoteker Pendamping/ Apoteker Pengganti atau Asisten Pengganti atau Asisten Kepala di bawah pengawasan dan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek (Fadhli and Anisah, 2016). Resep dapat menggambarkan masalah-masalah penggunaan obat seperti polifarmasi, penggunaan obat yang tidak tepat biaya, penggunaan antibiotik dan sediaan injeksi yang berlebihan, dan penggunaan obat yang tidak tepat indikasi (*World Health Organization, 1993*).

Kesalahan dalam membaca resep menjadi salah satu faktor penyebab *medication error* atau kesalahan medikasi yang dapat dicegah dengan penulisan resep secara baik dan jelas (Megawati and Santoso, 2017). *Medication error* merupakan keadaan yang merugikan pasien oleh adanya kesalahan dalam penggunaan obat selama pengobatan dengan tenaga kesehatan, yang sesungguhnya dapat dicegah (Kementerian Kesehatan RI, 2004). Bentuk *medication error* yang umum terjadi yaitu pada fase *prescribing* atau kesalahan pada penulisan resep.

Berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 syarat resep yang baik harus memuat informasi selengkap-lengkapannya dan harus sesuai dengan persyaratan administratif, farmasetik, dan pertimbangan klinis. Informasi utama yang penting wajib terdapat dalam resep meliputi nama, SIP dan alamat dokter; tanggal penulisan resep; tanda tangan/paraf dokter penulis resep; nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan berat badan pasien; nama obat, potensi, dosis dan jumlah yang diminta; cara pemakaian obat yang jelas; serta informasi lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Ketidaktepatan peresepan dapat mengakibatkan masalah berupa tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat, peningkatan resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril dan pemborosan sumber daya kesehatan yang langka (*World Health Organization, 2009*).

### 2.1.3 Indikator WHO

Terdapat tiga indikator utama yang mempengaruhi penggunaan obat secara tepat yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai penggunaan obat rasional. Berikut ini adalah macam – macam indikator WHO antara lain (*World Health Organization*, 1993):

1. Indikator Pereseapan
  - a. Jumlah rata-rata item obat per lembar resep
  - b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik
  - c. Persentase pereseapan obat dengan antibiotik
  - d. Persentase pereseapan obat dengan sediaan injeksi
  - e. Persentase obat yang diresepkan dari daftar obat-obatan esensial atau formularium
2. Indikator Pelayanan Pasien
  - a. Rata-rata waktu konsultasi
  - b. Rata-rata waktu penyerahan obat
  - c. Persentase obat-obatan yang diserahkan pada pasien
  - d. Persentase obat-obatan terlabel dengan tepat
  - e. Pengetahuan pasien tentang pengobatan yang tepat
3. Indikator Fasilitas
  - a. Ketersediaan formularium atau daftar obat obat esensial
  - b. Ketersediaan obat-obat esensial

Terdapat juga indikator komplementer atau pelengkap, yaitu:

1. Persentase pasien yang dirawat tanpa obat
2. Biaya obat rata-rata per lembar resep
3. Persentase biaya obat yang dihabiskan untuk antibiotik
4. Persentase biaya obat yang dihabiskan untuk injeksi
5. Resep sesuai dengan pedoman pengobatan
6. Persentase kepuasan pasien dengan perawatan yang diterima
7. Persentase fasilitas kesehatan dengan akses ke informasi obat yang tidak memihak pada penggunaan

Penelitian menggunakan indikator persepan dan indikator komplementer. Parameter tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kerasionalan penggunaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga hal tersebut penting dilakukan untuk mengevaluasi suatu persepan obat. Pengukuran dilakukan dengan cara memilih kelompok fasilitas kesehatan dan menentukan bagaimana pengumpulan sampel resep di fasilitas kesehatan tersebut. Kemudian sampel resep dipilih, dan menentukan jenis data spesifik yang diperlukan untuk mengukur indikator yang akan dicatat untuk setiap resep (*World Health Organization*, 1993).

Data untuk mengukur indikator persepan dapat didokumentasi pada formulir indikator persepan yang berupa lembar pengumpul data. Formulir indikator resep tersebut memerlukan pencatatan nama dan jumlah yang ditentukan untuk masing-masing obat, nilai dari masing-masing indikator resep kemudian dapat dimasukkan ke dalam formulir tersebut (*World Health Organization*, 1993).

#### 1. Indikator Persepan

##### a. Rata rata item obat per lembar resep.

Bertujuan untuk mengukur kecenderungan terjadinya polifarmasi. Polifarmasi adalah penggunaan beberapa obat dalam jumlah yang banyak secara bersamaan dan tidak sesuai dengan kondisi kesehatan pasien. Penggunaan obat yang berlebih dapat menimbulkan interaksi obat, risiko ADR (*Adverse Drug Reaction*) yang tinggi, pemborosan obat yang dapat menyebabkan kekosongan obat (*stock out*), dan pengeluaran biaya pasien meningkat (Dianingati and Prasetyo, 2015; Sisay et al., 2017).

Parameter dihitung dengan membagi jumlah total obat yang diresepkan dengan jumlah total lembar resep yang diteliti. Menurut WHO, rata-rata item obat tiap lembar resep yang baik adalah 1,8 – 2,2 (*World Health Organization*, 1993). Berdasarkan hasil penelitian di beberapa puskesmas di Indonesia, masih banyak ditemukan hasil yang tidak sesuai dengan nilai indikator WHO. Penelitian tersebut didapatkan hasil sebesar 3,23 di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017), 3,23 di

puskesmas wilayah Jakarta Barat (Munarsih et al., 2017), dan 3,17 di Puskesmas Jakarta Utara (Wijayanti et al., 2017).

b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik.

Bertujuan untuk mengukur kecenderungan dalam persepsian obat dengan nama generik. Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lain untuk zat berkhasiat yang terkandung. Obat generik merupakan obat yang dibuat ulang dari zat aktif obat yang sudah tidak diproteksi atau disebut dengan obat paten dan dipasarkan menggunakan nama zat aktif tersebut (Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2014). Persepsian obat dengan nama dagang dapat dikaitkan dengan biaya perawatan yang tidak diperlukan oleh pasien, kesulitan mengingat obat, aksesibilitas dan masalah keefektifan terapi. Persepsian obat dengan nama dagang dapat dihindari dengan nama obat generik yang lebih efektif dan mudah diakses (Sisay et al., 2017)

Parameter dihitung dengan membagi jumlah obat yang diresepkan berdasarkan nama generik dengan jumlah seluruh obat yang diresepkan dikali 100. Menurut WHO, persentase persepsian obat dengan nama generik yang baik adalah lebih dari 82,00% (*World Health Organization*, 1993). Berdasarkan hasil penelitian di beberapa puskesmas di Indonesia, sudah banyak ditemukan hasil yang sesuai dengan nilai indikator WHO. Penelitian tersebut didapatkan hasil sebesar 96,08% di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017), 89,58% di puskesmas wilayah Jakarta Barat (Munarsih et al., 2017), dan 97,99% di Puskesmas Jakarta Utara (Wijayanti et al., 2017)

c. Persentase persepsian obat dengan antibiotik.

Bertujuan untuk mengukur kecenderungan untuk meresepkan obat antibiotik. Penggunaan antibiotik yang berlebih dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Resistensi didefinisikan sebagai tidak terhambatnya pertumbuhan bakteri dengan pemberian antibiotik secara sistemik dengan dosis normal yang seharusnya atau kadar hambat minimalnya (Utami, 2011). Resistensi antibiotik harus dihindari karena merupakan salah satu



hambatan utama dalam pelaksanaan terapi (Sisay et al., 2017). Penggunaan antibiotik secara tidak rasional juga dapat menyebabkan peningkatan efek samping dan toksisitas antibiotik, serta peningkatan biaya (Dianingati and Prasetyo, 2015; Kaparang et al., 2014).

Parameter dihitung dengan membagi jumlah lembar resep yang diresepkan antibiotik dengan jumlah total lembar resep yang diteliti dikali 100. Menurut WHO, persentase peresepan obat dengan antibiotik yang baik adalah kurang dari 22,70% (*World Health Organization*, 1993). Berdasarkan hasil penelitian di beberapa puskesmas di Indonesia, masih banyak ditemukan persentase peresepan obat dengan antibiotik tidak sesuai dengan nilai indikator WHO. Penelitian tersebut didapatkan hasil sebesar 36.85% di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017), dan 27.02% di puskesmas wilayah Jakarta Barat (Munarsih et al., 2017). Sedangkan hasil penelitian di puskesmas Jakarta Utara sudah sesuai dengan nilai indikator WHO yaitu 5% (Wijayanti et al., 2017).

d. Persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi.

Bertujuan untuk mengukur kecenderungan meresepkan obat dengan sediaan injeksi. Penggunaan injeksi yang berlebihan dapat dikaitkan dengan peningkatan biaya penggunaan injeksi yang tidak diperlukan, nyeri fisiologis dan psikologis selama penggunaan injeksi, serta dapat mengakibatkan terjadi overdosis (Sisay et al., 2017).

Parameter dihitung dengan membagi jumlah obat dengan sediaan injeksi yang diresepkan dengan jumlah total lembar resep yang diteliti, dikalikan dengan 100. Persentase peresepan obat dengan injeksi yang baik adalah 0% (*World Health Organization*, 1993). Berdasarkan hasil penelitian di beberapa puskesmas di Indonesia, masih ditemukan persentase peresepan obat dengan injeksi tidak sesuai dengan nilai indikator WHO. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil sebesar 0.16% di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017). Sedangkan hasil penelitian di puskesmas Jakarta Utara dan puskesmas Jakarta Barat sudah sesuai dengan nilai indikator WHO (Munarsih et al., 2017; Wijayanti et al., 2017).

- e. Persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan formularium obat yang digunakan.

Bertujuan untuk mengukur kepatuhan dalam penerapan kebijakan obat nasional sesuai tipe fasilitas pelayanan untuk meresepkan obat yang mengacu pada Formularium Nasional (Fornas) (Dianingati and Prasetyo, 2015). Dengan mengacu pada Fornas maka pasien akan mendapatkan obat terpilih yang tepat, berkhasiat, bermutu aman, dan harga yang terjangkau (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Parameter ini dihitung dengan membagi jumlah obat yang ditentukan dalam daftar Formularium Nasional (Fornas) dengan jumlah item obat yang ditentukan dan dikalikan dengan 100. Menurut WHO, persentase peresepan item obat yang diresepkan sesuai dengan formularium obat yang baik adalah 100% (*World Health Organization*, 1993). Berdasarkan hasil penelitian di beberapa puskesmas di Indonesia, masih banyak hasil yang tidak sesuai dengan nilai indikator WHO. Penelitian tersebut didapatkan hasil sebesar 75.07% di seluruh puskesmas Kota Kendari (Ihsan et al., 2017), 98.36% di puskesmas wilayah Jakarta Barat (Munarsih et al., 2017), dan 83.17% di Puskesmas Jakarta Utara (Wijayanti et al., 2017).

## 2. Indikator Komplementer

Indikator komplementer yang digunakan yaitu biaya rata-rata obat per lembar resep. Tujuan dari parameter ini yaitu untuk mengukur biaya perawatan obat per lembar resep. Parameter ini dapat dihitung dengan cara membagi total biaya obat tiap lembar resep dengan jumlah total lembar resep yang diteliti (*World Health Organization*, 1993).

### 2.1.4 Profil Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja. Secara nasional, standar wilayah kerja suatu puskesmas adalah satu kecamatan (target penduduk 30.000 jiwa). Apabila pada

satu kecamatan terdapat lebih dari satu puskesmas maka tanggung jawab wilayah kerja dibagi antar puskesmas (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Pusat Kesehatan Masyarakat Mekar Baru merupakan puskesmas non rawat inap yang beralamat di jalan Cendrawasih Km. 8 Atas, Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Secara geografis Puskesmas Mekar Baru berbatasan dengan Kelurahan Air Raja di sebelah utara, Kelurahan Dompok dan Sei Jang di sebelah selatan, Kelurahan Melayu Kota Piring di sebelah barat, dan Kelurahan Gunung Lengkuas Kecamatan Bintan Timur di sebelah timur. Luas wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang secara keseluruhan mencapai 59 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk 27.652 jiwa (Anonim, 2020).

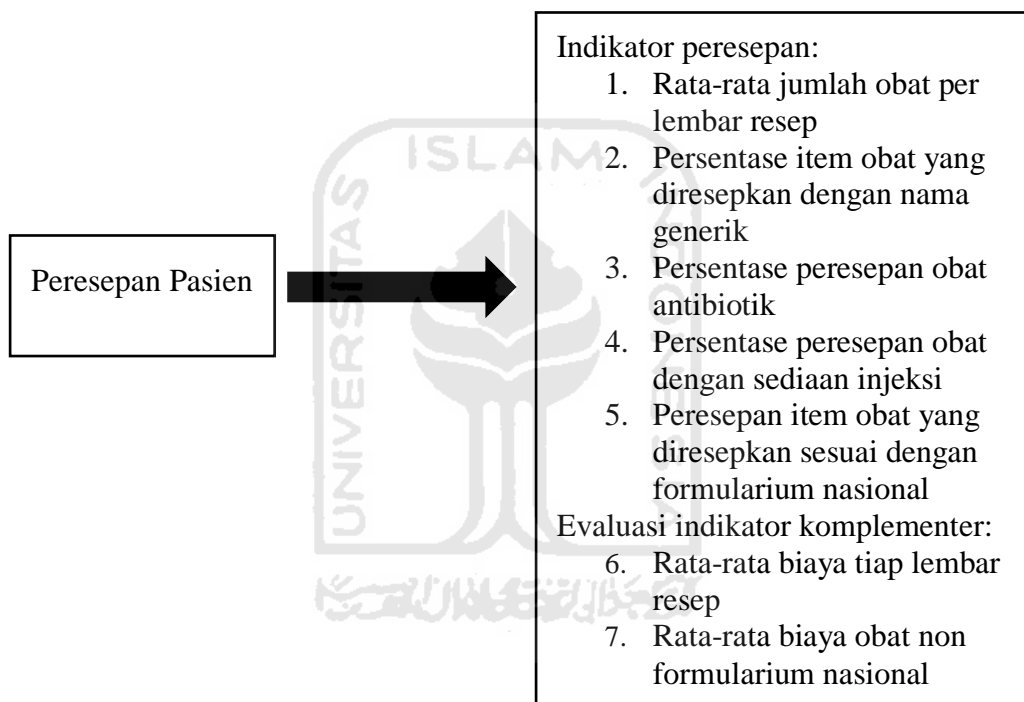
## 2.2 Keterangan Empiris

Berdasarkan laporan WHO, lebih dari 50% penggunaan obat di dunia belum rasional. Ketidakrasionalan ini meliputi ketidaktepatan dalam persepsian, penyiapan obat dan penjualan obat. Selain itu, ketidakrasionalan penggunaan obat ini juga disebabkan oleh kegagalan pasien dalam meminum obat (*World Health Organization*, 2002). Hasil laporan Ihsan Sunandar dkk menjelaskan bahwa penggunaan obat di seluruh puskesmas Kota Kendari pada tahun 2016 belum rasional dengan total data resep pasien poli umum yang digunakan sebanyak 1.680 lembar resep (Ihsan et al., 2017). Hasil penelitian Ami A. Pratiwi dkk di Kota Bandung pada tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah obat rata-rata dalam setiap lembar resep dan persentase pasien yang menerima antibiotik masih lebih tinggi dibandingkan dengan standar WHO; persentase persepsian obat generik dan persepsian obat yang sesuai dengan DOEN masih lebih rendah daripada data standar WHO (Pratiwi and Sinuraya, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2016 oleh Munarsih. F.C., dkk menunjukkan hasil bahwa persentase persepsian antibiotik dan injeksi penggunaan obat sudah rasional, dan untuk indikator persepsian lainnya belum rasional (Munarsih et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti. R., dkk di Puskesmas Jakarta Utara tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa penggunaan obat belum rasional pada beberapa indikator yaitu rata-rata jumlah obat per resep,

persentase penggunaan obat generik, dan penggunaan obat DOEN. Sedangkan untuk persentase penggunaan antibiotik dan penggunaan injeksi sudah rasional (Wijayanti et al., 2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan ketidakrasionalan peresepan pada beberapa puskesmas di Indonesia, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran profil peresepan dan penggunaan obat berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* yang dilakukan dalam sekali waktu tanpa adanya *follow up*. Data yang digunakan adalah data retrospektif berupa resep pasien dan data rekam medik untuk mengetahui diagnosis pasien, serta data harga obat pada tahun 2019 di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang pada bulan Maret 2020 sampai April 2020.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah rekam medik dan resep pasien di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang pada tahun 2019.

##### **3.3.2 Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah resep pasien di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### 1. Kriteria inklusi

- a. Resep yang digunakan adalah resep yang memiliki persyaratan administratif yang lengkap.
- b. Resep bulan Januari, Juni, dan Desember tahun 2019

##### 2. Kriteria eksklusi

- a. Resep dengan nama pasien dan diagnosa yang sama

Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel yang digunakan

$N$  : Besar populasi

$e$  : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir,  $e = 0.05$

Jumlah resep yang dilayani pada tahun 2019 yaitu 19.194 resep. Maka banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 392 resep.

$$n = \frac{19.194}{1 + 19.194 (0.05)^2}$$

$$n = 391.71 \text{ resep}$$

$$n \approx 392 \text{ resep}$$

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi pembiasan maka sampel yang digunakan dilebihkan 10% (Sastroasmoro and Ismael, 2011). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 431 resep.

$$n = 392 + 10\%$$

$$n \approx 431.2 \text{ resep}$$

$$n = 431 \text{ resep}$$

Kemudian dilakukan perhitungan Proporsi resep tiap bulan, jumlah resep bulan Januari, Juni, dan Desember secara berturut-turut, yaitu 1.817 resep, 1.121 resep, dan 1.700 resep. Jumlah total resep pada periode Januari, Juni, dan Desember sebesar 4.638 resep, untuk mengetahui jumlah resep yang diambil pada masing-masing bulan, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Proporsi resep tiap bulan} = \frac{\text{Jumlah resep tiap bulan}}{\text{Jumlah total resep yang diteliti}} \times 100\%$$

$$\text{Resep yang diambil tiap bulan} =$$

$$\text{Proporsi reseptiap bulan} \times \text{Jumlah sampel yang diteliti}$$

$$\text{Proporsi bulan Januari} = \frac{1.817}{4.638} \times 100\% = 39.18 \%$$

$$\text{Proporsi bulan Juni} = \frac{1.121}{4.638} \times 100\% = 24.17 \%$$

$$\text{Proporsi resep bulan Desember} = \frac{1.700}{4.638} \times 100\% = 36.65 \%$$

Sehingga proporsi resep pada bulan Januari, Juni, dan Desember secara berturut-turut, yaitu 39.18%, 24.17%, dan 36.65%.

$$\begin{aligned} \text{Total resep yang diambil bulan Januari} &= 39.18 \% \times 431 \\ &= 168.85 \text{ resep} \approx 169 \text{ resep} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total resep yang diambil bulan Juni} &= 24.17\% \times 431 \\ &= 104.17 \text{ resep} \approx 104 \text{ resep} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total resep yang diambil bulan Desember} &= 36.65\% \times 431 \\ &= 157.98 \text{ resep} \approx 159 \text{ resep} \end{aligned}$$

Total resep yang diambil pada masing-masing bulan Januari, Juni, dan Desember secara berurutan, yaitu 169 resep, 104 resep, dan 159 resep.

### 3.4 Definisi Operasional

1. Profil peresepan adalah daftar obat yang banyak digunakan pada pasien pada periode Januari, Juni, dan Desember 2019 yang dikelompokkan berdasarkan kelas terapi.
2. Pola peresepan adalah pola penulisan resep yang dituliskan oleh dokter di puskesmas.
3. Pasien adalah pasien rawat jalan di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang yang terdaftar dalam JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dan Non JKN
4. Resep adalah resep pasien di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang pada tahun 2019.
5. Daftar harga obat yang digunakan adalah daftar harga obat perlembar resep pasien rawat jalan yang diperoleh dari *e-catalogue*.
6. Formularium adalah Formularium Nasional tahun 2019.
7. Indikator WHO yang digunakan yaitu indikator peresepan obat dan indikator komplementer

8. Indikator persepsan obat yang digunakan, meliputi jumlah rata-rata item obat per lembar resep, persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik persentase persepsan obat dengan antibiotik, persentase persepsan obat dengan sediaan injeksi, persentase persepsan obat sesuai dengan formularium nasional.
9. Indikator komplementer adalah indikator pelengkap meliputi rata-rata biaya obat tiap lembar resep dan rata – rata biaya obat non formularium nasional.
10. Rata-rata item obat per lembar resep adalah hasil bagi dari seluruh jumlah obat yang diresepkan dengan jumlah seluruh resep yang diteliti, nilai yang baik menurut rekomendasi WHO yaitu 1,8 -2,2.
11. Obat diresepkan oleh dokter dengan nama generik berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019 tentang formularium nasional, untuk nilai persentase obat yang diresepkan dengan nama generik yang baik menurut rekomendasi WHO yaitu > 82%.
12. Untuk parameter persepsan dengan sediaan antibiotik dan injeksi, jika dalam satu resep terdapat lebih dari satu antibiotik ataupun injeksi akan tetap dihitung satu, untuk nilai persentase persepsan obat dengan sediaan antibiotik yang baik menurut rekomendasi WHO yaitu < 22,7%, sedangkan untuk persentase persepsan obat dengan sediaan injeksi yaitu 0%.
13. Jika dokter meresepkan obat dengan nama dagang tetapi zat aktif dari obat tersebut tercantum dalam formularium nasional maka dikatakan persepsan tersebut tersebut sesuai dengan formularium nasional, untuk nilai persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional yang baik menurut rekomendasi WHO yaitu 100%.
14. Biaya rata - rata obat perlembar resep dihitung berdasarkan biaya tiap lembar resep dari seluruh resep yang diteliti.
15. Biaya rata – rata obat non formularium nasional adalah biaya resep yang terdiri dari obat yang tidak tercantum dalam formularium nasional.



### 3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyalin data resep dan rekam medik pada pasien di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang. Sampel yang digunakan merupakan data resep dan rekam medik pada tahun 2019 yang telah dihitung. Rekam medik pasien digunakan untuk melihat diagnosa dari pasien. Pengambilan data dimulai dari pengumpulan resep setiap bulan pada tahun 2019 dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Resep yang akan teliti disesuaikan dengan rekam medik. Data yang terdapat dalam resep dan rekam medis kemudian dituliskan ke dalam Lembar Pengumpulan Data (LPD). Beberapa data yang dikumpulkan dari rekam medik yaitu nomor rekam medik, nomor register, nama pasien, jenis kelamin, umur pasien, nama dokter, diagnosis tunggal pasien, status jaminan. Penyalinan dilanjutkan dengan mengambil data resep pada instalasi farmasi berupa berupa tanggal resep, nama obat, diagnosa, nama pasien, usia pasien, dan status jaminan pasien. Kemudian dilakukan pengecekan harga obat dalam *e-Catalogue* obat yang ada di puskesmas.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Lembar Pengumpulan Data (LPD) yang berisi nomor, tanggal resep, nama pasien, jenis kelamin, umur pasien, diagnosa, status jaminan, nama obat, jumlah obat, resep generik, resep antibiotik, resep injeksi, resep fornas, total biaya obat, kelas terapi obat dan status jaminan pasien.

### 3.7 Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Profil peresepan obat

Analisa data untuk mengetahui gambaran profil peresepan obat pada pasien di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang adalah dengan mengelompokkan nama obat berdasarkan kelas terapi kemudian dihitung persentase dari setiap obat dan dibuat dalam bentuk diagram.

#### 2. Evaluasi peresepan obat berdasarkan indikator WHO

Analisa data pada penelitian ini berupa nilai indikator persepan dan nilai indikator komplementer. Nilai indikator persepan dan indikator komplementer dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

- a. Rata – rata item obat per lembar resep

$$= \frac{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}}$$

- b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik

$$= \frac{\text{Jumlah item obat yang diresepkan dengan nama generik}}{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

- c. Persentase persepan obat dengan antibiotik

$$= \frac{\text{Jumlah lembar resep yang terdiri dari obat antibiotik}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}} \times 100\%$$

- d. Persentase persepan obat dengan sediaan injeksi

$$= \frac{\text{Jumlah lembar resep yang terdiri dari obat sediaan injeksi}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}} \times 100\%$$

- e. Persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas)

$$= \frac{\text{Jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan Fornas}}{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

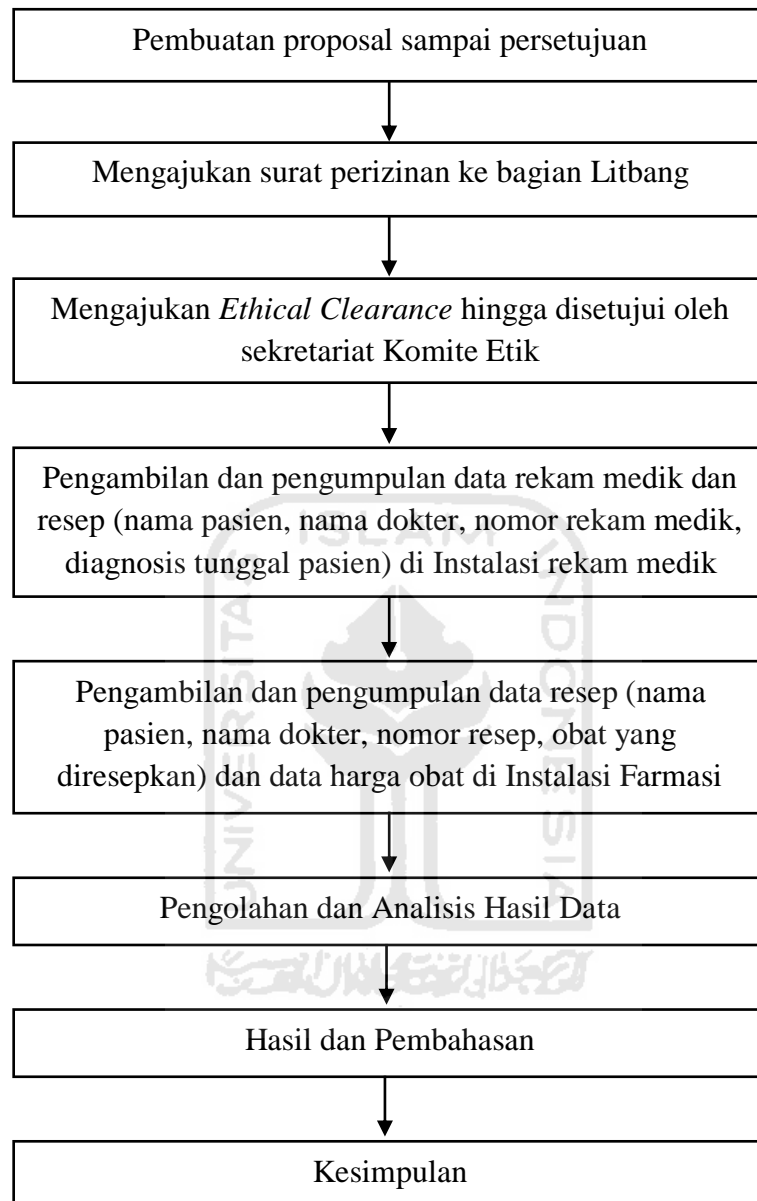
- f. Rata – rata biaya tiap lembar resep

$$= \frac{\text{Total biaya obat per lembar resep}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}}$$

- g. Rata – rata biaya obat non Formularium Nasional

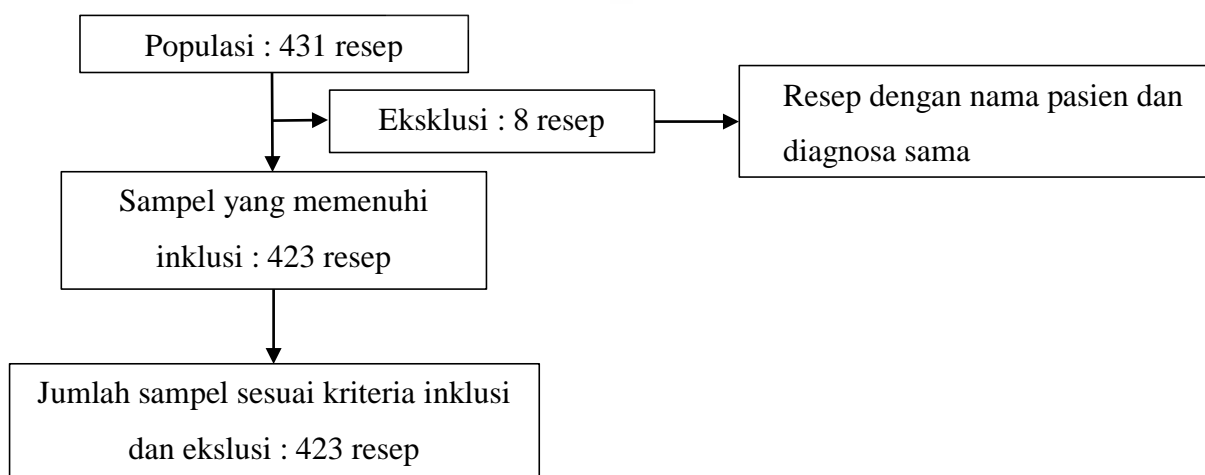
$$= \frac{\text{Total biaya resep yang terdapat obat non Fornas}}{\text{Jumlah lembar resep yang terdapat obat non Fornas}}$$

### 3.8 Skema Penelitian



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional deskriptif dengan metode *cross-sectional* yaitu pengambilan data hanya satu kali tanpa adanya tindak lanjut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pola persepsian obat berdasarkan indikator persepsian *World Health Organization* (WHO) di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang. Indikator persepsian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu jumlah rata-rata obat per lembar resep, persentase obat generik yang diresepkan, persentase antibiotik dan injeksi serta persentase obat yang diresepkan berdasarkan formularium. Selain itu, terdapat penambahan indikator pelengkap yang digunakan yaitu biaya rata-rata obat per lembar resep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data resep, data rekam medik, dan data daftar harga obat yang diperoleh dari Instalasi Farmasi dan Instalasi Rekam Medik Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang. Data resep yang digunakan merupakan resep pada bulan Januari, Juni, dan Desember 2019. Total sampel resep penelitian pada bulan Januari, Juni, dan Desember 2019 adalah 431 resep, tetapi yang diperoleh adalah 423 resep. Hal tersebut disebabkan adanya sampel yang dieksklusi. Eksklusi resep akibat resep dengan nama pasien dan diagnosa yang sama sebanyak 8 resep (1.85%).



**Gambar 4 1.** Skema Pemilihan Subjek Penelitian

#### 4.1 Karakteristik Pasien

Data yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah resep pasien yang melakukan perawatan pada bulan, Januari, Juni, dan Desember 2019 yang diambil dari seluruh populasi dengan kriteria inklusi. Data karakteristik pasien yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan status jaminan.

**Tabel 4. 1** Karakteristik Pasien

<b>Karakteristik Pasien</b>	<b>Jumlah (n = 423)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	176	41,61
Perempuan	247	58,39
<b>Usia (Tahun)</b>		
≤ 11 Tahun	132	31,21
12 – 25 Tahun	67	15,84
26 – 45 Tahun	135	31,91
46 – 65 Tahun	77	18,20
≥ 65 Tahun	12	2,84
<b>Status Jaminan</b>		
BPJS	263	62,17
Non BPJS	160	37,83

Keterangan: BPJS: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

##### 4.1.1 Jenis Kelamin

Resep yang akurat untuk dijadikan sampel penelitian berjumlah 423 resep. Terlihat pada tabel 4.1 bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sedikit jumlahnya dalam penggunaan pelayanan kesehatan dari pada perempuan. Laki-laki berjumlah 176 orang (41,61%), sedangkan perempuan berjumlah yaitu 247 orang (58,39%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pencarian pengobatan (Sari et al., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurma Ruditya dan Djazuly Chalidyanto menunjukkan bahwa persentasi untuk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dalam menggunakan pelayanan kesehatan (Ruditya and Chalidyanto, 2015).

#### **4.1.2 Usia**

Pada tabel 4.1 terlihat jumlah dan persentasi pengguna pelayanan kesehatan berdasarkan umur mulai dari 0 tahun hingga 65 tahun ke atas. Usia 26 - 45 tahun menempati urutan pertama yang paling banyak menggunakan pelayanan kesehatan yaitu 135 orang (31, 91%), kemudian usia 11 tahun kebawah ada diurutan kedua yang banyak menggunakan pelayanan kesehatan yaitu 132 orang (31, 21%), selanjutnya usia 46 – 65 tahun berjumlah 77 orang (18,20 %), urutan selanjutnya 12 – 25 tahun (15,84%) dan terakhir usia 65 tahun keatas 12 orang (2,84). Penelitian yang dilakukan Sarah Nadia Rahmayanti dan Tri Ariguntar pada tahun 2017 hasil penelitiannya adalah bahwa pada usia produktif atau pada usia 26 – 45 tahun lebih banyak mendapatkan pelayanan kesehatan, karena berpotensi mendapat risiko penyakit dari pekerjaan dan daya tahan tubuh (Rahmayanti and Ariguntar, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.

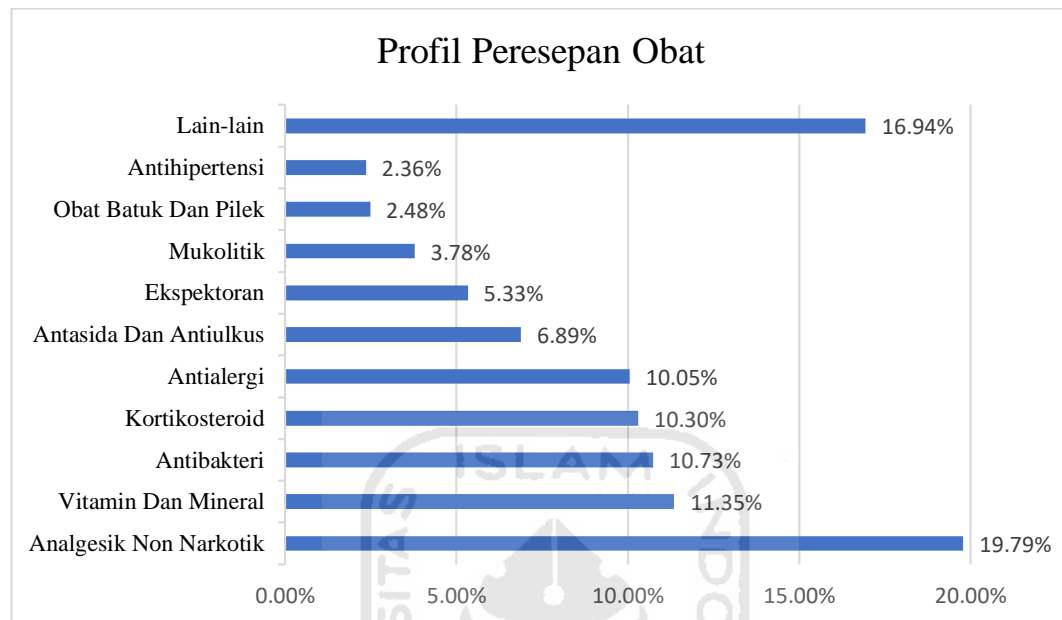
#### **4.1.3 Status Jaminan**

Status Jaminan Kesehatan dalam penelitian ini yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan Non BPJS, kedua kategori ini terdaftar sebagai peserta Jaminan kesehatan Nasional (JKN). BPJS maksudnya para peserta penerima bantuan iuran dari pemerintah, sedangkan non BPJS adalah iuran bulanan jaminan kesehatan dibayar sendiri oleh peserta. Secara keseluruhan, jumlah pasien yang menggunakan jaminan kesehatan BPJS memiliki jumlah paling banyak yaitu 263 orang (62,17%), sedangkan pasien yang tidak menggunakan jaminan BPJS sebanyak 160 orang (37,83%). Melihat resep yang dijadikan sampel terlihat bahwa peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) akan menerima obat yang sudah sesuai dengan Formularium Nasional yang ditetapkan pemerintah.

### **4.2 Profil Peresepan Obat**

Data yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah resep pasien yang melakukan perawatan pada bulan, Januari, Juni, dan Desember 2019 yang diambil dari seluruh populasi dengan kriteria inklusi. Data peresepan obat dan diagnosis dari setiap pasien diambil dengan melihat rekam medik pasien yang diperoleh di

ruang instalasi Rekam Medik Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang. Kelas terapi yang diresepkan pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 4 2.** Grafik profil peresepan obat berdasarkan kelas terapi

Pada penelitian ini jumlah obat yang diresepkan yaitu 1.612 obat dengan kelas terapi yang paling banyak diresepkan adalah analgesik non narkotik dengan jumlah 319 obat (19,79%), vitamin dan mineral 183 obat (11,35%), antibakteri 173 obat (10,73), kortikosteroid 166 obat (10,30%), antialergi 162 obat (10,05%), antasida dan antiulkus 111 obat (6,89%), ekspektoran 86 obat (5,33%), mukolitik 61 obat (3,78%), obat batuk dan pilek 40 obat (2,48%), dan antihipertensi 38 obat (2,36%). Melihat resep yang dijadikan sampel di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang, analgesik non narkotik yang paling banyak diresepkan yaitu Parasetamol, untuk vitamin dan mineral obat yang paling banyak diresepkan yaitu Vitamin B Kompleks, antibakteri obat yang paling banyak diresepkan yaitu Amoxycillin, untuk kelas terapi kortikotikosteroid obat yang paling banyak diresepkan yaitu Dexamethasone, obat antialergi yang paling banyak diresepkan yaitu Chlorpheniramin Maleate, untuk obat antasida dan antiulkus yang paling banyak diresepkan yaitu Ranitidine, untuk ekspektoran, mukolitik, dan obat batuk dan pilek yang paling banyak diresepkan yaitu Gliseril Guaiakolat, Ambroxol, dan Dextral, sedangkan untuk obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan yaitu Amlodipine.

Tabel 4. 2 Diagnosa Pasien

No.	Diagnosis	Jumlah (n=468)
1	<i>Common Cold</i> (Selesma)	130
2	Dispepsia	36
3	Infeksi Saluran Pernafasan Akut	26
4	Hipertensi	25
5	Hiperkolesterol	21
6	Gastroenteritis	20
7	Diabetes Melitus	17
8	Dermatitis	16
9	Faringitis (Gangguan Tenggorokan)	15
10	Periodontitis	14
	Lain-lain	148

Resep yang dijadikan sampel sebanyak 423 resep pasien terdapat berbagai macam data diagnosis yang diperoleh dengan jumlah total sebanyak 65 diagnosis. Diagnosis dengan jumlah terbanyak pada keseluruhan sampel adalah *common cold* (*selesma*). *Common Cold* (*selesma*) dikenal juga dengan batuk pilek yaitu sejenis infeksi virus ringan pada saluran pernapasan bagian atas yaitu hidung dan tenggorokan (ISPA). Dalam KBBI *selesma* adalah sakit kedinginan sehingga mengeluarkan ingus, dan terjadi pilek. *Common Cold* atau infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) non spesifik “Flu biasa” merupakan penyakit infeksi yang disebabkan virus dan menyerang saluran pernapasan atas (hidung). Umumnya penyakit ini dialami oleh anak-anak hingga dewasa. Virus yang menyebabkan *Common Cold* seperti: *Coronavirus* dan *rhinovirus*, *adenovirus*, *coxsackieviruses*, *myxovirus*, dan *paramyxovirus*, *human respiratory syncytial virus* atau dengan *virus influenza* (Naning et al., 2012).

Tanda-tanda awal yang ditemukan pada gejala umum *Common Cold* terlihat 1 -3 hari setelah penularan batuk yang mengandung virus. Tanda dan gejalanya yaitu, hidung berair dan tersumbat, sakit tenggorokan, batuk, sakit kepala ringan, bersin – bersin, mata berair, sedikit demam atau tidak ada demam (dewasa: < 39°C; anak – anak < 38 °C). Iklim Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan intensitas hujan



tinggi juga dapat menjadi penyebab terjadinya *Common Cold* atau *Selesma* (Maula and Rusdiana, 2016).

#### 4.3 Pola Peresepan Obat

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, obat mempunyai peran sangat penting dalam keberhasilan pengobatan pasien. Penggunaan obat yang rasional menjadi dasar terbesar dalam tercapainya terapi yang efektif dan efisien. Maksud penggunaan obat yang rasional meliputi tepat dalam hal indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat obat dan tepat cara dan lama penggunaan. Untuk mengetahui rasional penggunaan obat perlu dilakukan evaluasi dalam peresepan obat.

Melaksanakan evaluasi harus terstandar, oleh karena itu *World Health Organization* (WHO) menjadi rujukan untuk melakukan evaluasi pelayanan kesehatan dalam penelitian ini. Indikator yang dipakai untuk melaksanakan evaluasi yaitu indikator peresepan dan indikator pelengkap. Indikator peresepan parameternya adalah; jumlah rata-rata item obat perlembar, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik, persentase peresepan obat dengan antibiotik, persentase obat dengan sediaan injeksi dan persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional. Indikator pelengkap yang jadi parameter adalah rata-rata tiap lembar resep. Hasil evaluasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 3 Pola Peresepan Obat

No	Parameter	Hasil	Parameter WHO	Target Kemenkes RI
1	<b>Indikator Peresepan</b>			
	Jumlah Rata-rata item obat perlembar resep	3,81	1,8-2,2	≤ 2,6
	Persentase obat yang diresepkan dengan nama generic	96,03%	>82%	100%
	Persentase peresepan obat dengan antibiotic	38,53%	<22,70%	-
	Persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi	0%	0%	≤ 1%
	Persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional	88%	100%	100%
2	<b>Indikator Komplementer</b>			
	Rata – rata biaya tiap lembar resep	Rp 8.247	-	-
	Rata – rata biaya obat non Formularium Nasional	Rp 2.739	-	-

Berdasarkan tabel 4.4 hasil evaluasi terlihat pada indikator peresepan obat bahwa parameter persentase obat yang diresepkan dengan nama generik hasilnya paling tinggi yaitu 96,03%, urutan kedua persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional 88%, ketiga peresepan obat dengan antibiotik sejumlah 38,53%, selanjutnya jumlah rata-rata item obat perlembar 3,81% dan persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi tidak ada atau 0%. Mengacu pada tabel di atas, hasil parameter yang sudah sesuai dengan rekomendasi WHO adalah parameter persentase obat yang diresepkan dengan nama generik dan persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi.

#### 4.3.1 Rata-Rata Item Obat Tiap Lembar Resep

Parameter ini bertujuan mengukur tingkat kejadian polifarmasi. *World Health Organization* (WHO) menetapkan target bahwa rata-rata item obat dikategorikan rasional bila bernilai antara 1,8 – 2,2. Nilai tersebut didapatkan dengan cara membagi jumlah total item obat yang diresepkan dengan jumlah total lembar resep yang diteliti (WHO,1993). Pada penelitian jumlah total obat yang

diresepkan adalah 1.612 obat, dan hasil yang diperoleh yaitu 3,81. Perhitungan sebagai berikut,

$$\text{Rata - rata item obat tiap lembar resep} = \frac{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}}$$

$$\frac{1.612}{423} = 3,81$$

Dari hasil tersebut dikatakan belum sesuai dengan nilai WHO. Penelitian yang dilakukan Munarsih, dkk di Puskesmas Wilayah Kota Jakarta Barat periode 2016 pada tahun 2017 menunjukkan hasil rata – rata jumlah item obat tiap lembar resep sebesar 3,2 (Munarsih et al., 2017). Penelitian lain yang dilakukan Wijayanti, dkk di Puskesmas Jakarta Utara pada tahun 2017 menunjukkan hasil sebesar 3,17. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata – rata jumlah item obat tiap lembar resep melebihi dari nilai estimasi WHO. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil kedua penelitian tersebut, rata – rata jumlah item obat tiap lembar resep pada penelitian ini jauh lebih tinggi.

Dwiprahasto, 2006 dalam jurnalnya yang disarikan sebagai berikut, Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya polifarmasi adalah terapi yang diberikan oleh dokter bukan berdasarkan diagnosis penyakit, melainkan untuk gejala yang ditimbulkan. Peresepan obat analgesik dan antibiotik yang dilakukan oleh dokter berdasarkan keinginan pasien agar gejala penyakit cepat hilang (Dwiprahasto, 2006). Peran informasi komersial dari pabrik obat, rujukan kolega profesi, literature akademis dan regulasi pemerintah dapat mempengaruhi dokter dalam peresepan. (Sari, 2011). Akibat yang ditimbulkan dari kejadian polifarmasi adalah berpotensi meningkatkan resiko obat yang tidak diinginkan, peningkatan biaya, dan dapat dikaitkan dengan penurunan ketidakpatuhan terapi (Ofori-Asenso et al., 2016).

#### **4.3.2 Persentase Peresepan Obat dengan Nama Generik**

Parameter ini bertujuan mengukur kecenderungan pemberian resep obat dengan nama generik. Menurut WHO, persentase peresepan obat dengan nama generik yang baik adalah lebih dari 82%. Persentase tersebut didapatkan dengan cara membagi jumlah obat yang diresepkan dengan nama generik dengan jumlah seluruh obat yang diresepkan dikali 100 (*World Health Organization*, 1993).

Jumlah total obat yang digunakan dalam 423 resep sebanyak 1.612 item obat. Secara keseluruhan terdapat 1.548 item obat dengan nama generik dan sisanya sebanyak 64 item obat non generik, hasil persentase yang diperoleh yaitu 96,03%. Perhitungan sebagai berikut,

$$= \frac{\text{Jumlah item obat yang diresepkan dengan nama generik}}{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

$$\frac{1.548}{1.612} \times 100\% = 96,03\%$$

Dari hasil tersebut dikatakan sudah cukup baik dan sudah melebihi nilai WHO. Penelitian yang dilakukan Wijayanti, dkk di Puskesmas Jakarta Utara pada tahun 2017 menunjukkan persentase peresepan obat dengan nama generik sebesar 97,99%. Apabila dibandingkan dengan hasil tersebut, persentase peresepan obat dengan nama generik pada penelitian ini memiliki hasil yang lebih rendah. Penelitian lain yang dilakukan Munarsih, dkk di Puskesmas Wilayah Kota Jakarta Barat periode 2016 pada tahun 2017 menunjukkan hasil sebesar 89,58% (Munarsih et al., 2017). Apabila dibandingkan dengan hasil tersebut, hasil pada penelitian ini memiliki hasil yang lebih tinggi.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang periode bulan Januari, Juni, dan Desember 2019, terdapat 6 jenis obat non generik yang diresepkan terangkum pada **tabel 4.4**.

Tabel 4. 4 Daftar Obat Non Generik

No	Nama Obat	Zat Aktif	Jumlah
1	Dextral <sup>®</sup> (Molex Ayus)	Chlorpheniramine Maleate, Dextromethorphan HBr, Glyceryl Guaiacolate, Phenylpropanolamine HCl	40
2	Cavicur <sup>®</sup> Sirup (Erela)	Vitamin A Palmitat, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B6, Vitamin B12, Vitamin D, Ca Pantothenate, Ekstrak Cod Liver Oil, Ekstrak Curcuma Xanthorrhizae	17
3	Borax Glycerine (GOM) (Ciubros Farma)	Borax Glycerine	2
4	Neocenta <sup>®</sup> Zalf (Ifars)	Neomycin Sulfate, Placenta ekstrak	2
5	Obat Batuk Hitam (Ciubros Farma)	Succus Liquiritae, Ammonium Chloride	2
6	Cavicur <sup>®</sup>	Vitamin A Palmitat, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B6, Vitamin B12, Vitamin D, Ca Pantothenate, Ekstrak Cod Liver Oil, Ekstrak Curcuma Xanthorrhizae	1

Terlihat dari data di atas obat Dextral (Molex Ayus) menepati urutan pertama yang diresepkan yaitu berjumlah 40 item, selanjutnya urutan ke dua Cavicur sirup (Erela) ada 17 item. Pada penelitian ini Dextral diresepkan pada pasien dengan diagnosis *Common Cold*, *ISPA*, *Faringitis*, dan *Tonsilitis*. Cavicur sirup diresepkan pada pasien dengan diagnosis *Common Cold*, *Faringitis*, *Vulnus Excerasi*, dan *Parotitis*.

#### 4.3.3 Persentase Peresepan Antibiotik

Parameter ini bertujuan mengukur kecenderungan untuk meresepkan obat antibiotik yang sering digunakan secara berlebihan. Menurut WHO, persentase peresepan antibiotik yang baik adalah kurang dari 22,70%. Persentase tersebut didapatkan dengan cara membagi jumlah lembar resep yang terdiri obat antibiotik dengan jumlah total lembar resep yang teliti dikali 100 (*World Health Organization*, 1993). Dari total 423 lembar resep, terdapat 163 lembar resep yang mengandung obat antibiotic dan sisanya 260 lembar resep tidak mengandung

pereseapan antibiotik. Hasil persentase yang diperoleh yaitu 38,53%. Perhitungan sebagai berikut,

$$= \frac{\text{Jumlah lembar resep yang terdiri dari obat antibiotik}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}} \times 100\%$$

$$\frac{163}{423} \times 100\% = 38,53\%$$

Dari hasil tersebut dikatakan belum sesuai dengan nilai persentase WHO. Penelitian yang dilakukan Munarsih, dkk di Puskesmas Wilayah Kota Jakarta Barat periode 2016 pada tahun 2017 menunjukkan hasil persentase pereseapan antibiotik sebesar 27,02% (Munarsih et al., 2017). Penelitian lain yang dilakukan Ihsan Sunandar, dkk di Puskesmas Kota Kendari periode 2016 pada tahun 2017 menunjukkan hasil sebesar 36,85% (Ihsan et al., 2017). Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata – rata jumlah item obat tiap lembar resep melebihi dari nilai estimasi WHO. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil kedua penelitian tersebut, rata – rata jumlah item obat tiap lembar resep pada penelitian ini jauh lebih tinggi. Daftar obat antibiotik yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel 4.5** :

**Tabel 4. 5** Daftar Obat Antibiotik

No	Nama Obat	Jumlah (n = 174)
1	Amoxycillin	79
2	Cefadroxyl	23
3	Gentamycin Zalf	17
4	Amoxycillin Sirup	17
5	Cefadroxyl Sirup	7
6	Cotrimoxazole	7
7	Cotrimoxazole Sirup	6
8	Ciprofloxacin	5
9	Chloramfenikol Tetes Mata	4
10	Amoxycillin Drop	2
11	Chloramfenikol Salep Mata	2
12	Neomycin Sulfate, Ekstrak Placenta	2
13	Oxytetra Salep Mata	2
14	Chloramfenikol Tetes Telinga	1

Tiga obat antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah Amoxicillin (79 obat), Cefadroxyl (23 obat), Gentamycin Zalf (17 obat). Pada penelitian ini Amoxicillin banyak diresepkan pada resep dengan diagnosis Common Cold, ISPA, Observasi febris, Faringitis, Tonsilitis, Tonsilofaringitis, dan Periodontitis. Cefadroxyl diresepkan pada resep dengan diagnosis ISPA, Dermatitis, Faringitis, Observasi Febris, Common Cold, Otitis Externa, Tendinitis, dan Tonsilitis. Gentamycin zalf diresepkan pada pasien dengan diagnosis Dermatitis, Common Cold, Rhinitis Alergi, Impetigo, Vulnus Excerasi, Hiperkolesterol, Cedera Ganda Pada Tubuh, dan Prurigo Nodularis.

Persepan antibiotik yang berlebih dapat terjadi dikarenakan akibat berlebuhnya penilaian awal terhadap keparahan penyakit dan keinginan dokter maupun pasien agar gejala penyakit tersebut cepat hilang (SS et al., 2008). Penggunaan antibiotik yang berlebihan dapat menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan terapi akibat terjadinya resistensi antibiotik (Sisay et al., 2017). Penggunaan antibiotik yang berlebihan juga dapat menyebabkan kerugian baik dari segi klinis (bertambahnya keparahan penyakit) maupun ekonomi (bertambahnya biaya terapi) (Dianingati and Prasetyo, 2015; Kaparang et al., 2014). Oleh sebab itu, persentase persepan antibiotik diharapkan menjadi serendah mungkin untuk menghindari akibat yang tidak diinginkan.

#### **4.3.4 Persentase Peresepan Sediaan Injeksi**

Parameter ini bertujuan mengukur kecenderungan untuk meresepkan obat dengan sediaan injeksi yang biasa digunakan secara berlebih dan meningkatkan biaya yang dikeluarkan. Menurut WHO, persentase peresepan sediaan injeksi adalah 0%. Persentase tersebut didapatkan dengan cara membagi jumlah lembar resep yang terdiri obat sediaan injeksi dengan jumlah total lembar resep yang teliti dikali 100 (*World Health Organization*, 1993). Pada penelitian ini tidak terdapat peresepan obat dengan sediaan injeksi, sehingga hasil persentase peresepan sediaan injeksi yaitu 0%. Hasil tersebut sudah sesuai dengan nilai estimasi dari WHO. Pada penelitian yang dilakukan oleh Munarsih, dkk di Puskesmas Wilayah Kota Jakarta Barat periode 2016 pada tahun 2017 hasil persentase yang didapatkan sebesar 0%

(Munarsih et al., 2017). Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang sama hasil persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi penelitian ini. Penelitian lain yang dilakukan Sunandar Ihsan, dkk di Puskesmas Kota Kendari periode 2016 pada tahun 2017 menunjukkan hasil persentase sebesar 0,16% (Ihsan et al., 2017). Apabila hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian ini, hasil persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi ini memiliki hasil yang lebih rendah atau sesuai dengan nilai estimasi WHO. Penggunaan obat dengan sediaan injeksi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kejadian negatif dalam tubuh seperti sepsis dan toksistas. Dapat meningkatkan biaya pengobatan karena harga obat lebih mahal, serta sulit mengoreksi dan menangani jika terdapat kesalahan dalam pemberian obat

#### 4.3.5 Persentase Obat yang Diresepkan Sesuai dengan Formularium Nasional

Parameter ini bertujuan mengukur kepatuhan dalam penerapan kebijakan obat nasional yang mengacu pada Formularium Nasional (Fornas). Menurut WHO, persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Fornas yang baik adalah 100%. Nilai tersebut didapatkan dengan cara membagi jumlah item obat yang ditentukan dalam daftar Fornas dengan jumlah item lembar resep yang diteliti (*World Health Organization*, 1993). Jumlah total obat yang digunakan dalam 423 resep sebanyak 1.612 item obat. Secara keseluruhan terdapat 1.1413 item obat yang tertera pada Fornas dan sisanya sebanyak 199 item obat tidak tertera, hasil persentase yang diperoleh yaitu 88%. Perhitungan sebagai berikut,

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan Fornas}}{\text{Jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

$$\frac{1413}{1612} \times 100\% = 88\%$$

Dari hasil tersebut didapatkan bahwa hasil persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Fornas belum sesuai dengan nilai WHO. Penelitian yang dilakukan Sunandar Ihsan, dkk di Puskesmas Kota Kendari periode 2016 pada tahun 2017 menunjukkan hasil persentase sebesar 75,07% (Ihsan et al., 2017). Penelitian lain yang dilakukan Wijayanti, dkk di Puskesmas Jakarta Utara pada tahun 2017



menunjukkan hasil persentase sebesar 83,17% (Wijayanti et al., 2017). Hasil kedua penelitian tersebut juga menunjukkan persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Fornas belum sesuai atau masih di bawah dari nilai estimasi WHO. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil kedua penelitian tersebut, hasil persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Fornas pada penelitian ini jauh lebih tinggi atau lebih mendekati nilai estimasi WHO.

Pengaturan obat dalam Formularium Nasional bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, menjaga kualitas obat, mengendalikan biaya pengobatan, sebagai pedoman dalam peresepan obat, serta memudahkan dalam perencanaan dan pengadaan obat di fasilitas kesehatan. Dengan adanya Formularium Nasional maka pasien akan mendapatkan obat terpilih yang tepat, berkhasiat, bermutu, aman dan terjangkau, sehingga akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu obat yang tercantum dalam Formularium Nasional harus dijamin ketersediaan dan keterjangkauannya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat 11 jenis obat yang tidak termasuk dalam Formularium Nasional yang terangkum pada **tabel 4.6**.

Tabel 4. 6 Daftar Obat Non Formularium Nasional

No	Nama Obat	Zat Aktif	Jumlah
1	Gliseril Guaiakolat	Gliseril Guaiakolat	84
2	Ambroxol	Ambroxol	50
3	Cavicur <sup>®</sup>	Vitamin A Palmitat, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B6, Vitamin B12, Vitamin D, Ca Pantothenate, Ekstrak Cod Liver Oil, Ekstrak Curcuma Xanthorrhizae	17
4	Gentamycin Zalf	Gentamycin Sulfate	17
5	Ambroxol Sirup	Ambroxol	11
6	Meloxicam	Meloxicam	11
7	Borax Glycerine (GOM)	Borax Glycerine	2
8	Neocenta <sup>®</sup> Zalf	Neomycin Sulfate, Placenta ekstrak	2
9	Obat Batuk Hitam (Ciubros Farma)	Succus Liquiritae, Ammonium Chloride	2
10	Piroxicam	Piroxicam	2
11	Cavicur <sup>®</sup> Tablet	Vitamin A Palmitat, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B6, Vitamin B12, Vitamin D, Ca Pantothenate, Ekstrak Cod Liver Oil, Ekstrak Curcuma Xanthorrhizae	1

Terdapat 199 obat yang diresepkan tidak sesuai dengan formularium nasional. Gliseril guaiakolat merupakan obat yang paling banyak diresepkan, yaitu sebanyak 84 obat. Gliseril guaiakolat yang diindikasikan sebagai obat batuk. Dari hasil penelitian, Gliseril guaiakolat diresepkan pada pasien dengan diagnosis ISPA, Faringitis, *Common Cold* (Selesma). Ambroxol merupakan obat yang memiliki indikasi sebagai obat batuk. Pada penelitian ini ambroxol diresepkan sebanyak 50 obat. Ambroxol diresepkan pada pasien dengan diagnosis *Common cold*, ISPA, dan Hipertensi.

#### 4.3.6 Rata – Rata Biaya Tiap Lembar Resep

Parameter ini bertujuan untuk mengukur rata-rata biaya pengobatan pasien per lembar resep. Parameter ini diperoleh dengan cara membagi total biaya obat tiap lembar resep dengan jumlah total lembar resep yang diteliti (*World Health*

*Organization*, 1993). Dari 423 total keseluruhan resep, rata – rata biaya tiap lembar resep pada penelitian ini adalah Rp 8.247. Perhitungan sebagai berikut,

$$= \frac{\text{Total biaya obat per lembar resep}}{\text{Jumlah total lembar resep yang diteliti}}$$

$$\frac{\text{Rp } 3.488.292}{423} = \text{Rp } 8.247$$

Biaya lembar resep terendah pada penelitian ini yaitu Rp 168 dan biaya tertinggi yaitu Rp 35.415. Biaya penebusan obat hanya diberlakukan pada pasien yang tidak menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sedangkan pada pasien yang menggunakan asuransi kesehatan seperti BPJS tidak dikenakan biaya penebusan obat. Pada penelitian ini untuk obat dengan harga tertinggi yaitu, Chloramfenikol salep mata, Neocenta zalf, Amoxicillin Drop, Chloramfenikol tetes telinga, dan Sucralfate Sirup, dll.

#### **4.3.7 Rata – Rata Biaya Obat Non Formularium Nasional**

Parameter ini bertujuan untuk mengukur rata – rata biaya obat yang tidak tercantum dalam formulium nasional per lembar resep. Parameter ini diperoleh dengan cara membagi total biaya resep yang terdapat obat non formularium nasional dengan jumlah resep yang terdapat obat non formularium nasional. Dari total 423 keseluruhan resep terdapat 160 resep yang memiliki obat yang tidak tercantum dalam formularium nasional. Perhitungan sebagai berikut,

$$\frac{\text{Total biaya obat non formularium nasional}}{\text{Jumlah lembar resep yang terdapat obat non formularium nasional}}$$

$$\frac{\text{Rp } 438.267}{160} = \text{Rp } 2.739$$

Dari hasil perhitungan diatas rata – rata biaya obat non formularium nasional yaitu Rp 2.739 perlembar resep.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Gambaran profil persepsan obat di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang, yaitu analgesik non narkotik (19,79%), vitamin dan Mineral (11,35%), antibakteri (10,73), kortikosteroid (10,30%), antialergi (10,05%), antasida dan antiulkus (6,89%), ekspektoran (5,33%), mukolitik (3,78%), obat batuk dan pilek (2,48%), Antihipertensi (2,36%), dan lain – lain.
2. Gambaran pola persepsan obat berdasarkan indikator persepsan World Health Organization (WHO) di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang, yaitu:
  - a. Rata rata jumlah item obat perlembar resep adalah 3,81 item obat tiap lembar resep
  - b. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik sebesar 96,03%
  - c. Persentase persepsan obat dengan antibiotik sebesar 38,53%.
  - d. Persentase persepsan obat dengan sediaan injeksi sebesar 0%.
  - e. Persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional sebesar 88%.
3. Rata – rata biaya tiap lembar resep obat berdasarkan indikator WHO diperoleh hasil sebesar Rp 8.247 dan hasil rata-rata biaya obat non formularium nasional sebesar Rp 2.739.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi instansi terkait, perlu dilakukan penulisan data rekam medis yang lebih jelas dan sistematis serta perlu di lakukan evaluasi atau peninjauan terhadap obat-obatan yang diresepkan untuk pasien agar sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai obat-obat untuk fasilitas tingkat 1.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan tempat penelitian lain yang memiliki fasilitas rawat inap dan rawat jalan sehingga dapat membandingkan rasionalitas antar puskesmas.

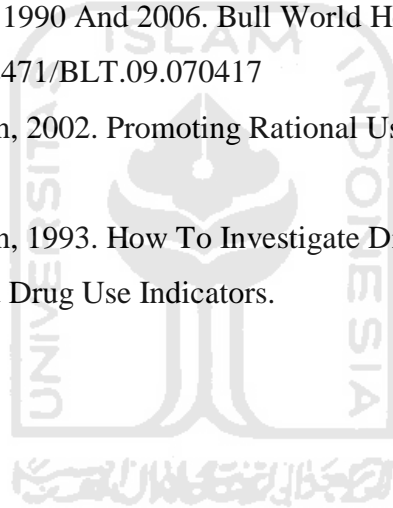
## DAFTAR PUSTAKA

- Agabna, N.M., 2014. Sudan Journal of Rational Use of Medicine: Irrational Prescribing 7.
- Anonim, 2020. Profil Puskesmas Mekar Baru Tanjung Pinang [WWW Document]. URL <https://puskesmasmekarbaru.tanjungpinangkota.go.id/profil>
- Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2014. Keputusan Direktur Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Nomor HK.02.03/III/1346/2014 Tentang Pedoman Penerapan Formularium Nasional.
- Cipolle, R.J., Strand, L.M., Morley, P.C., 2012. Pharmaceutical Care Practice: The Patient Centered Approach to Medication Management 3rd edition, Third. ed. McGraw Hill, New York City.
- Departemen Kesehatan RI, 2006. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.
- Dianingati, R.S., Prasetyo, S.D., 2015. Analisis Kesesuaian Resep Untuk Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Dengan Indikator Peresepan Who 1993 Pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan Di Rsud Ungaran Periode Januari - Juni 2014 11, 10.
- Dwiprahasto, I., 2006. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan: Peningkatan Mutu Penggunaan Obat Di Puskesmas Melalui Pelatihan Berjenjang Pada Dokter Dan Perawat 9, 8.
- Fadhli, W.M., Anisah, S., 2016. Tanggungjawab Hukum Dokter Dan Apoteker Dalam Pelayanan Resep. Media Farmasi 13, 27.
- Ihsan, S., Leorita, M., Syukriadi, A.S.Z., Ibrahim, M.H., 2017a. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016 5, 8.
- Kaparang, P.C., Tjitrosantoso, H., Yamlean, P.V.Y., 2014. Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Antibiotika Pada Pengobatan Pneumonia Anak di Instalasi

- Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2013 3, 8.
- Karaman, R., 2015. Commonly Used Drugs - Uses, Side Effects, Bioavailability & Approaches to Improve it. Nova Science Publishers, Inc., NY, USA. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1444.4640>
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/813/2019 Tentang Formularium Nasional 154.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.
- Kementerian Kesehatan RI, 2015. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/524/2015 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Penerapan Formularium Nasional.
- Kementerian Kesehatan RI, 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Maula, E.R., Rusdiana, T., 2016. Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA non-spesifik. *Maj. Farmasetika* 1, 7. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v1i2.9709>
- Megawati, F., Santoso, P., 2017. Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 35 Tahun 2014 Pada Resep Dokter Spesialis Kandungan Di Apotek Sthira Dhipa. *JINTO* 3, 12–16. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v3i1.1042>
- Munarsih, F.C., Meila, O., Ramadhanti, F., 2017. Evaluasi Penggunaan Obat Dengan Indikator Prescribing Pada Puskesmas Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat Periode Tahun 2016. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal* 2, 6.
- Naning, R., Triasih, R., Setyati, A., Rahajoe, N.N., Supriyatno, B., Setyanto, D.B., 2012. Buku Ajar Respirologi Anak, 1st ed. Badan Penerbit IDAI.

- Ofori-Asenso, R., Brhlikova, P., Pollock, A.M., 2016. Prescribing Indicators At Primary Health Care Centers Within The WHO African Region: A Systematic Analysis (1995–2015). *BMC Public Health* 16, 724.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-016-3428-8>
- Parveen, Z., Gupta, S., Kumar, D., Hussain, S., 2016. Drug Utilization Pattern Using WHO Prescribing, Patient Care and Health Facility Indicators in A Primary and Secondary Health Care Facility. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology* 6, 5.
- Pratiwi, A.A., Sinuraya, R.K., 2014. Analisis Pereseapan Obat Anak Usia 2–5 Tahun di Kota Bandung Tahun 2012. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 3, 18–23. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2014.3.1.18>
- Rahmayanti, S.N., Ariguntar, T., 2017. Karakteristik Responden dalam Penggunaan Jaminan Kesehatan Pada Era BPJS di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Januari-Agustus 2015. *JMMR* 6, 61–65.  
<https://doi.org/10.18196/jmmr.6128>
- Ruditya, A.N., Chalidyanto, D., 2015. Hubungan Karakteristik Individu terhadap Penilaian Kualitas Produk Apotek Rawat Jalan. *JAKI* 3, 108.  
<https://doi.org/10.20473/jaki.v3i2.2015.108-117>
- Sari, K.C., 2011. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Pereseapan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. *Univerity Of Indonesia, Depok City*.
- Sari, R.M., Ambarita, L.P., Sitorus, H., 2013. Akses Pelayanan Kesehatana dan Kejadian Malaria Di Provinsi Bengkulu 23, 7.
- Sastroasmoro, S., Ismael, S., 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto, Jakarta.
- Sisay, M., Mengistu, G., Molla, B., Amare, F., Gabriel, T., 2017. Evaluation Of Rational Drug Use Based On World Health Organization Core Drug Use Indicators In Selected Public Hospitals Of Eastern Ethiopia: A Cross Sectional Study. *BMC Health Serv Res* 17, 161.  
<https://doi.org/10.1186/s12913-017-2097-3>

- SS, B., Mohan, S., S, N., SC, T., 2008. Pattern Of Prescribing Practices In The Madhya Pradesh, India. *Kathmandu University Medical Journal* 6, 6.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Utami, E.R., 2011. *Antibiotika, Resistensi, Dan Rasionalitas Terapi* 1, 8.
- Wijayanti, R., Meila, O., Septiyani, A., 2017b. Evaluasi Penggunaan Obat Dengan Indikator Prescribing Pada Puskesmas Jakarta Utara Periode Tahun 2016 2, 6.
- World Health Organization, 2009. *Medicines Use In Primary Care In Developing And Transitional Countries: Fact Book Summarizing Results From Studies Reported Between 1990 And 2006*. *Bull World Health Org* 87, 804–804. <https://doi.org/10.2471/BLT.09.070417>
- World Health Organization, 2002. *Promoting Rational Use Of Medicines: Core Components* 6.
- World Health Organization, 1993. *How To Investigate Drug Use In Health Facilites - Selected Drug Use Indicators*.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1. *Ethical Clearance*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**FAKULTAS  
KEDOKTERAN**  
Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 2096, 2097  
F. (0274) 898459 ext 2007  
E. fk@uii.ac.id  
W. fk.uui.ac.id

Nomor : 12/ Ka.Kom .Et/70/KE/VIII/2020

---

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**ETHICAL APPROVAL**

Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran dan kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

*The Ethics Committee of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia, with regards of the protection of human rights and welfare in medical and health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :*

**"Gambaran Pola Peresepan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan *World Health Organization* (WHO) di Puskesmas Mekar Baru Tanjung Pinang Tahun"**

**Peneliti Utama** : M. Vandu Putra Hendrawan  
*Principal Investigator*

**Nama Institusi** : Program Studi Farmasi FMIPA UII  
*Name of the Institution*

dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.  
*and approved the above-mentioned protocol.*


Yogyakarta, 27 Agustus 2020  
Ketua  
*Chairman*  
dr. Rahma Yuantari, M.Sc, Sp.PK



**\*Ethical Approval** berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan  
**\*\*Peneliti berkewajiban**

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila :
  - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical clearance* harus diperpanjang
  - b. Penelitian berhenti di tangan jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*)
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG**  
**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA**  
**PUSKESMAS MEKAR BARU**  
 Jl. Cendrawasih Kel. Batu IX Kec. Tanjungpinang Timur – Tanjungpinang  
 Email: puskesmas.mekarbaru@yahoo.com Telp. 08117003559 Kode Pos 29125

---

Tanjungpinang, 27 Juli 2020

<p>Nomor : 800 / 406 / 5.2.11 / 2020          Lampiran : -          Perihal : Izin Penelitian</p>	<p>Kepada :          Yth. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu          Pengetahuan Alam (MIPA)          Universitas Islam Indonesia Yogyakarta          Di –  <b>Yogyakarta</b></p>
---	--


Menindaklanjuti surat Bapak Nomor 155/Dek/70-TA/Bag.TA/VII/2020 Tanggal 10 Juli 2020 Hal Permohonan Izin Penelitian bagi Mahasiswi Saudara atas nama :

Nama	: M. Vandu Putra Hendrawan
No. Mahasiswa	: 16613039
Program Studi	: Farmasi
Judul Penelitian	: Gambaran Pola Peresepan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan World Health Organization (WHO) di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami tidak berkeberatan dan mengizinkan. Mengenai pelaksanaannya, kapan saja siap dan memfasilitasinya, sesuai dengan etika dan prosedur yang berlaku di Puskesmas.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan trimakasih

KEPALA PUSKESMAS MEKAR BARU



**dr. MUHAMMAD AL GHIFARI**  
 Penata  
 NIP. 19851108 201503 1 001

## Lampiran 3. Lembar Pengumpulan Data

## LEMBAR PENGUMPULAN DATA

No.	Usia	Jenis Kelamin	Status Jaminan Pasien	Diagnosa	Nama Obat	Total Item Obat	Resep Generik	Resep Antibiotik	Resep Injeksi	Resep Fornas	Total Biaya
1	61	P	BPJS	Osteo Arthritis Common Cold (Selesma)	Meloxicam Dextral Paracetamol Vitamin B Complex Omeprazole	5	1 0 1 1 1	0	0	0 1 1 1 1	14,749
2	11	P	NON BPJS	Gastroenteritis	Antasida Sirup Paracetamol Ranitidine Attapulgit	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	6,608
3	30	P	BPJS	Myalgia	Asam Folat	1	1	0	0	1	2,430
4	45	P	BPJS	Vertigo	Betahistine Amlodipine	2	1 1	0	0	1 1	2,050
5	43	L	BPJS	ISPA	Ranitidine Dextral Dexamethasone Paracetamol Cefadroxyl Vitamin B Complex	6	1 0 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1 1	18,212
6	10	L	BPJS	Impetigo	Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	3	1 1	0	0	1 1	1,408

					Asam Ascorbat		1			1	
7	11	L	BPJS	Dermatitis	Salicyl Talk Gentamycin zalf Betamethasone zalf Cefadroxyl Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Cetirizine	7	1 1 1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	26,278
8	19	P	NON BPJS	ISPA	Amoxicillin Dextral Dexamethasone Vitamin B Complex	4	1 0 1 1	1	0	1 1 1 1	10,122
9	5	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Amoxicillin Sirup Gentamycin zalf	3	1 1 1	1	0	1 1 0	10,945
10	57	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Dextral Ranitidine	4	1 1 0 1	1	0	1 1 1 1	12,282
11	9	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Gliseril Guaiakolat Ambroxol Dexamethasone	4	1 1 1 1	1	0	1 0 0 1	4,879
12	3	P	BPJS	Hordeolum	Chloramfenikol Salep Mata Paracetamol Sirup	2	1 1	1	0	1 1	18,375
13	6	P		Dyspepsia	Paracetamol	5	1	1	0	1	5,049

			NON BPJS		Ambroxol Chlorpheniramin Maleate Cotrimoxazole Antasida Sirup		1 1 1 1			0 1 1 1	
14	29	P	BPJS	Anti Natal Care	Ambroxol Sirup Amoxycillin Asam Ascorbat Paracetamol Ferrous Sulfate	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	19,890
15	70	L	BPJS	Common Cold (Selesma)  Infeksi Saluran Kemih	Ciprofloxacin Ambroxol Natrium Diklofenak Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	1	0	1 0 1 1	7,285
16	15	L	BPJS	ISPA	Ranitidine Dexamethasone Cefadroxyl Paracetamol Dextral	5	1 1 1 1 0	1	0	1 1 1 1	16,862
17	27	P	BPJS	Dyspepsia	Antasida Sirup Ranitidine Paracetamol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	6,468
18	42	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Domperidone Omeprazole Paracetamol Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	3,140
19	16	P	BPJS	Pruritis	Cetirizine	2	1	0	0	1	7,640

					Salicyl Talk		1			1	
20	10	P	BPJS	Observasi Febris	Amoxicillin Paracetamol Asam Ascorbat	3	1 1 1	1	0	1 1 1	3,004
21	4	L	BPJS	Caries Dentis	Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	3	1 1 1	0	0	1 1 1	749
22	17	L	BPJS	Dermatitis	Cefadroxyl Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Cetirizine Gentamycin zalf Betamethasone zalf	6	1 1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 0 1	13,078
23	8	P	BPJS	Rhinitis Alergi	Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Asam Ascorbat Gentamycin zalf Betamethasone zalf	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 0 1	5,801
24	41	P	BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin Natrium Diklofenak Dexamethasone Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	8,585
25	54	L	NON BPJS	Cephalgia	Paracetamol Asam Ascorbat Chlorpheniramin Maleate	3	1 1 1	0	0	1 1 1	2,040
26	4	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Cefadroxyl Sirup Gliseril Guaiakolat	5	1 1	1	0	1 0	10,146

					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Paracetamol		1			1	
					Ambroxol		1			0	
27	38	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin	4	1	1	0	1	9,728
					Ibuprofen		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
					Antasida Sirup		1			1	
28	1	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin	4	1	1	0	1	4,154
					Gliseril Guaiakolat		1			0	
					Ambroxol		1			0	
					Dexamethasone		1			1	
29	31	P	NON BPJS	Vaginosis Bakteri	Ciprofloxacin	5	1	1	0	1	6,825
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
					Asam Mefenamat		1			1	
					Asam Ascorbat		1			1	
30	40	P	NON BPJS	Dermatitis	Amlodipine	6	1	1	0	1	12,628
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Gentamycin zalf		1			0	
					Betamethasone zalf		1			1	
					Amoxicillin		1			1	
					Asam Ascorbat		1			1	
31	1	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Ambroxol	6	1	1	0	0	13,309
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
					Paracetamol Sirup		1			1	
					Cotrimoxazole Sirup		1			1	

					Cavicur Sirup		0			0	
32	36	P	NON BPJS	Myalgia Asma	Natrium Diklofenak Dexamethasone Salbutamol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	4,855
33	24	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	3	1 1 1	0	0	1 1 1	2,455
34	39	P	BPJS	Diabetes Melitus Hiperkolesterol	Glibenclamide Metformin Simvastatin Natrium Diklofenak Ketoconazole Nystatin Vaginal	6	1 1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1 1	11,686
35	32	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Dextral Vitamin B Complex	4	1 1 0 1	1	0	1 1 1 1	11,212
36	2	L	BPJS	Impetigo	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Betamethasone zalf Gentamycin zalf	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 0	4,116
37	21	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma) Diare	Paracetamol Antasida Gliseril Guaiakolat Vitamin B Complex	4	1 1 1 1		0	1 1 0 1	3,640
38	22	P		Varicella	Acyclovir	5	1	0	0	1	27,540



			NON BPJS		Paracetamol Acyclovir Zalf Asam Ascorbat Cetirizine		1 1 1 1			1 1 1 1	
39	8	P	BPJS	Faringitis	Amoxycillin Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	3,212
40	43	P	BPJS	Hiperkolesterol Gout	Simvastatin Allopurinol Natrium Diklofenak Dexamethasone	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	6,965
41	9	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Asam Ascorbat	4	1 1 1 1	0	0	1 0 1 1	1,585
42	47	P	NON BPJS	Faringitis	Cefadroxyl Paracetamol Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 0 1	9,120
43	28	P	BPJS	Diare	Attapulgite Oralit Ranitidine Hyoscine Butylbromide (Scopma)	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	12,787
44	9	L	NON BPJS	Dermatitis	Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Gentamycin zalf	4	1 1 1	1	0	1 1 0	4,721

					Betamethasone zalf		1			1	
45	54	L	BPJS	Dyspepsia	Paracetamol Amlodipine Antasida Domperidone Attapulgit	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	4,510
46	3	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup	1	1	0	0	1	7,150
47	4	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	4	1 1 1 1	0	0	1 0 1 1	4,673
48	37	P	BPJS	Dyspepsia Common Cold (Selesma)	Natrium Diklofenak Dextral Antasida Ranitidine Vitamin B Complex	5	1 0 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	10,039
49	72	L	BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin	1	1	0	0	1	4,500
50	10	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Dexamethasone	3	1 1 1	1	0	1 1 1	4,123
51	19	P	BPJS	Dyspepsia Common Cold (Selesma)	Antasida Omeprazole Dextral Paracetamol	4	1 1 0 1	0	0	1 1 1 1	7,947
52	38	P	NON BPJS	Anti Natal Care	Ferrous Sulfate Kalsium Laktat Antasida	3	1 1 1	0	0	1 1 1	14,600

53	56	P	BPJS	Hipertensi	Captopril Amlodipine Natrium Diklofenak Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	8,260
54	39	P	BPJS	Diabetes Melitus	Glibenclamide Metformin Natrium Diklofenak Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	9,880
55	32	P	BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin Natrium Diklofenak Dexamethasone Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	6,335
56	5	P	BPJS	ISPA	Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Gliseril Guaiakolat Cefadroxyl Sirup	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 0 1	5,698
57	52	P	BPJS	Dyspepsia	Antasida Sirup Paracetamol	2	1 1	0	0	1 1	4,796
58	59	P	BPJS	Asma	Salbutamol Methylprednisolone Ambroxol	3	1 1 1	0	0	1 1 0	3,755
59	9	P	BPJS	Faringitis	Amoxicillin Paracetamol Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 0 1 1	4,808

60	39	L	BPJS	Observasi Febris	Cefadroxyl Paracetamol Natrium Diklofenak Methylprednisolone Vitamin B Complex	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	11,850
61	43	P	BPJS	ISPA	Dextral Dexamethasone Paracetamol Cefadroxyl Asam Ascorbat	5	0 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	15,642
62	22	P	NON BPJS	Tonsilitis	Amoxicillin Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	6,160
63	65	P	BPJS	Asma Bronkial	Salbutamol Omeprazole Domperidone Dexamethasone Ambroxol	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 0	6,930
64	18	L	BPJS	Bronkitis	Cetirizine Dexamethasone Betamethasone zalf Miconazole zalf	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	7,750
65	4	L	NON BPJS	Faringitis	Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Gliseril Guaiakolat	5	1 1 1 1	1	0	1 1 1 0	10,904

					Amoxicillin Sirup		1			1	
66	3	P	BPJS	Dermatitis	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Paracetamol Cetirizine Sirup Salicyl Talk	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	10,547
67	39	L	NON BPJS	Dermatitis	Amoxicillin Asam Mefenamat	2	1 1	1	0	1 1	3,660
68	8	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Vitamin B Complex	2	1 1	0	0	1 1	1,710
69	6	P	BPJS	Tinea Pedis	Miconazole zalf Chlorpheniramin Maleate Ketoconazole Asam Ascorbat	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	8,336
70	33	P	BPJS	Hipertensi	Amlodipine Paracetamol Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	2,860
71	39	P	NON BPJS	Diabetes Melitus  Hiperkolesterol	Glibenclamide Metformin Simvastatin Amlodipine Antasida Omeprazole	6	1 1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1 1	13,465
72	23	L	BPJS	Infeksi Saluran Kemih	Ciprofloxacin Natrium Diklofenak Dexamethasone	3	1 1 1	1	0	1 1 1	5,171
73	44	L		Faringitis	Amoxicillin	4	1	1	0	1	6,160

			NON BPJS		Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone		1 1 1			1 1 1	
74	2	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Amoxicillin Sirup Paracetamol Sirup	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	9,349
75	39	P	NON BPJS	Dyspepsia Myalgia	Antasida Omeprazole Natrium Diklofenak Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	4,740
76	55	L	BPJS	Gastroenteritis Hipertensi	Attapulgit Omeprazole Oralit	3	1 1 1	0	0	1 1 1	4,598
77	43	L	BPJS	Gout Hipertensi	Amlodipine Allopurinol Natrium Diklofenak Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	7,420
78	8	P	NON BPJS	Scabies	Salep 24 Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	3	1 1 1	0	0	1 1 1	6,680
79	6.5	P	NON BPJS	Vomitus	Domperidone Sirup	1	1	0	0	1	2,862
80	65	L	NON BPJS	Diabetes Melitus Gout Arthritis	Metformin Allopurinol Natrium Diklofenak	4	1 1 1	0	0	1 1 1	14,905

					Vitamin B Complex		1			1	
81	7	L	BPJS	Faringitis	Amoxicillin Sirup Paracetamol Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 0 1 1	11,238
82	33	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Ibuprofen Dextral Borax Glycerine (GOM) Asam Ascorbat	4	1 0 0 1	0	0	1 1 0 1	10,147
83	30	L	BPJS	Infeksi Kelenjar	Cefadroxyl Asam Mefenamat Methylprednisolone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	9,810
84	5	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Cotrimoxazole Sirup Ambroxol Sirup Gliseril Guaiakolat Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	5	1 1 1 1 1	1	0	1 0 0 1 1	6,340
85	12	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Gliseril Guaiakolat Ambroxol Vitamin K1 (Fitomenadion) Dexamethasone	5	1 1 1 1 1	1	0	1 0 0 1 1	7,812
86	5	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Sirup Paracetamol Dexamethasone	7	1 1 1	1	0	1 1 1	15,031

					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Gliseril Guaiakolat		1			0	
					Gentamycin zalf		1			0	
					Betamethasone zalf		1			1	
87	35	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin	4	1	1	0	1	7,050
					Dexamethasone		1			1	
					Gliseril Guaiakolat		1			0	
					Paracetamol		1			1	
88	30	P	BPJS	Gastroenteritis	Oralit	5	1	1	0	1	6,579
					Ranitidine		1			1	
					Cotrimoxazole		1			1	
					Paracetamol		1			1	
					Attapulgite		1			1	
89	48	L	BPJS	Haemoroid	Vitamin K1 (Fitomenadion)	4	1	0	0	1	19,716
					Natrium Diklofenak		1			1	
					Simvastatin		1			1	
					Anti Hemoroid		1			1	
90	28	P	BPJS	Gastritis	Domperidone	3	1	0	0	1	19,380
					Omeprazole		1			1	
					Hyoscine Butylbromide (Scopma)		1			1	
91	36	L	NON BPJS	Gastroenteritis	Attapulgite	4	1	0	0	1	5,078
					Oralit		1			1	
					Paracetamol		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
92	22	P	NON BPJS	ISPA	Amoxycillin	4	1	1	0	1	11,212
					Paracetamol		1			1	
					Dextral		0			1	



					Vitamin B Complex		1			1	
93	3	L	NON BPJS	Utikaria	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Betamethasone zalf	3	1 1 1	0	0	1 1 1	1,858
94	2	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Cavicur Sirup	5	1 1 1 1 0	0	0	1 0 1 1 0	11,439
95	37	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Ambroxol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	0 1 1 1	4,560
96	54	L	BPJS	Osteo Arthritis	Natrium Diklofenak Methylprednisolone Allopurinol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	7,125
97	19	P	BPJS	Faringitis	Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	0 1 1	2,720
98	28	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Cefadroxyl Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	10,115
99	29	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Ambroxol Sirup Gliseril Guaiakolat Dexamethasone	4	1 1 1	0	0	0 0 1	4,014

					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
100	12	L	BPJS	Observasi Febris	Amoxicillin Paracetamol Ranitidine Asam Ascorbat	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	6,310
101	23	L	BPJS	Diare	Attapulgite Cotrimoxazole Oralit Antasida	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	7,678
102	45	P	NON BPJS	Gastroenteritis	Asam Mefenamat Attapulgite Ferrous Sulfate	3	1 1 1	0	0	1 1 1	14,790
103	50	P	NON BPJS	Hipertensi Neuralgia	Paracetamol Vitamin B Complex Asam Ascorbat Amlodipine	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	4,060
104	7	P	NON BPJS	Konjungtivitis	Amoxicillin Chloramfenikol Tetes Mata Chlorpheniramin Maleate	3	1 1 1	1	0	1 1 1	7,150
105	45	P	NON BPJS	Vulnus Laceratum	Asam Ascorbat Paracetamol Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	3,150
106	72	L	NON BPJS	Vulnus Laceratum	Asam Mefenamat Amoxicillin	2	1 1	1	0	1 1	3,660
107	6	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Cotrimoxazole Sirup Gliseril Guaiakolat Dexamethasone	5	1 1 1	1	0	1 0 1	6,340

					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Ambroxol Sirup		1			0	
108	18	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin	4	1			1	7,120
					Paracetamol		1	1	0	1	
					Dexamethasone		1			1	
					Asam Ascorbat		1			1	
109	1	P	BPJS	Vulnus Excerasi	Paracetamol Sirup	3	1			1	13,035
					Gentamycin zalf		1	1	0	0	
					Cavicur Sirup		0			0	
110	2	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup	5	1			1	4,877
					Ambroxol		1			0	
					Gliseril Guaiakolat		1	0	0	0	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
111	38	L	NON BPJS	Haemoroid	Anti Hemoroid	4	1			1	19,225
					Amoxicillin		1			1	
					Paracetamol		1	1	0	1	
					Omeprazole		1			1	
112	3	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Sirup	5	1			1	8,964
					Ambroxol Sirup		1			0	
					Gliseril Guaiakolat		1	1	0	0	
					Dexamethasone		1			1	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
113	8	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin	4	1			1	3,089
					Paracetamol		1			1	
					Gliseril Guaiakolat		1	1	0	0	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	

114	65	P	BPJS	Impetigo	Chlorpheniramin Maleate Betamethasone zalf Gentamycin zalf Asam Ascorbat	4	1 1 1 1	1	0	1 1 0 1	5,233
115	8 bln	L	NON BPJS	Observasi Febris	Paracetamol Sirup	1	1	0	0	1	3,575
116	65	P	BPJS	Neuritis	Natrium Diklofenak Vitamin B Complex Dexamethasone Simvastatin	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	6,395
117	60	L	BPJS	Hipertensi	Natrium Diklofenak Vitamin B12 (Sianokobalamin) Kalsium Laktat Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	2,644
118	9	L	BPJS	Tonsilofaringitis	Amoxicillin Paracetamol Gliseril Guaiakolat Dexamethasone	4	1 1 1 1	1	0	1 1 0 1	6,500
119	40	P	BPJS	Rhinitis Alergi Hiperkolesterol	Simvastatin Natrium Diklofenak Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	7,700
120	58	P	NON BPJS	Hipertensi	Captopril Amlodipine Paracetamol Ranitidine	5	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	6,200

					Vitamin B Complex		1			1	
121	45	P	NON BPJS	Diabetes Mellitus	Metformin	1	1	0	0	1	3,060
122	60	L	NON BPJS	Hipertensi	Captopril Amlodipine Paracetamol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	5,610
123	12	L	BPJS	Infeksi Kelenjar	Cefadroxyl Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	8,318
124	43	L	BPJS	Fatigue	Paracetamol Vitamin B Complex	2	1 1	0	0	1 1	1,950
125	27	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Natrium Diklofenak Amoxycillin Gliseril Guaiakolat Ambroxol	4	1 1 1 1	1	0	1 1 0 0	8,030
126	18	P	BPJS	ISPA	Dextral Cefadroxyl Paracetamol Vitamin B Complex Ranitidine	5	0 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	16,837
127	9	L	NON BPJS	Gastroenteritis	Cotrimoxazole Domperidone Paracetamol Omeprazole	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	4,270
128	37	P	BPJS	Hiperkolesterol	Natrium Diklofenak Simvastatin	6	1 1	1	0	1 1	12,378

					Dexamethasone Vitamin B Complex Gentamycin zalf Betamethasone zalf		1 1 1 1			1 1 0 1	
129	47	L	BPJS	Dermatitis	Amoxycillin Asam Mefenamat	2	1 1	1	0	1 1	3,660
130	69	L	BPJS	Asma	Salbutamol Asam Mefenamat Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	3,150
131	43	P	BPJS	Myalgia	Natrium Diklofenak Vitamin B Complex Bisacodyl	3	1 1 1	0	0	1 1 1	5,880
132	54	P	NON BPJS	Hipertensi	Paracetamol Amlodipine Antasida	3	1 1 1	0	0	1 1 1	2,070
133	60	L	BPJS	Hipertensi	Ferrous Sulfate Kalsium Laktat Amlodipine	3	1 1 1	0	0	1 1 1	11,180
134	9	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Paracetamol Gliseril Guaiakolat Ambroxol Chlorpheniramin Maleate	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 0 0 1	4,918
135	20	P	BPJS	Common Cold (Selesma) Stomatitis	Amoxycillin Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	5	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	6,045

					Asam Ascorbat		1			1	
136	13	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	4,305
137	56	L	BPJS	Hipertensi	Captopril Amlodipine Paracetamol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	5,650
138	12	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Ambroxol Salbutamol Dexamethasone Paracetamol	4	1 1 1 1	0	0	0 1 1 1	3,546
139	52	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Gliseril Guaiakolat Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 0 1 1	7,290
140	17	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Cefadroxyl Paracetamol Gliseril Guaiakolat Ambroxol Dexamethasone	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 0 0 1	11,850
141	69	P	BPJS	Hiperlipidemia	Simvastatin Allopurinol Natrium Diklofenak Amlodipine	6	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	21,430

					Vitamin B Complex		1			1	
					Omeprazole		1			1	
142	8bln	L	NON BPJS	ISPA	Gliseril Guaiakolat		1			0	
					Chlorpheniramin Maleate	4	1	0	0	1	4,124
					Dexamethasone		1			1	
					Paracetamol Sirup		1			1	
143	7	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Dexamethasone	3	1	0	0	1	2,215
					Paracetamol		1			1	
144	18	P	NON BPJS	Dyspepsia	Antasida Sirup		1			1	
					Paracetamol	3	1	0	0	1	4,048
					Vitamin B Complex		1			1	
145	27	P	NON BPJS	Gastroenteritis	Attapulgit		1			1	
					Cotrimoxazole		1			1	
					Hyoscine Butylbromide (Scopma)	5	1	1	0	1	22,398
					Paracetamol		1			1	
					Antasida Sirup		1			1	
146	11	L	BPJS	Dyspepsia	Antasida Sirup		1			1	
					Paracetamol	3	1	0	0	1	4,048
					Vitamin B Complex		1			1	
147	32	P	NON BPJS	Nekrosis Pulpa	Amoxicillin		1			1	
					Paracetamol	2	1	1	0	1	3,230
148	16	P	BPJS	Varicella	Acyclovir		1			1	
					Acyclovir Zalf	4	1	0	0	1	17,440
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Paracetamol		1			1	
149	22	L	BPJS		Amoxicillin	4	1	1	0	1	10,462



				Common Cold (Selesma)	Paracetamol Dextral Asam Ascorbat		1 0 1			1 1 1	
150	29	P	BPJS	Hordeolum	Amoxicillin Asam Ascorbat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Oxytetra Salep Mata	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	8,732
151	53	L	BPJS	Rhinitis Alergi	Cetirizine Amoxicillin Omeprazole Paracetamol	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	5,740
152	36	L	NON BPJS	Myalgia	Omeprazole Ranitidine	2	1 1	0	0	1 1	6,310
153	49	P	BPJS	Dyspepsia Vertigo	Antasida Sirup Omeprazole Betahistine Paracetamol	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	5,268
154	53	L	NON BPJS	Diare	Cotrimoxazole Attapulgate Hyoscine Butylbromide (Scopma) Oralit	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	22,588
155	63	P	BPJS	Hipertensi Dyspepsia	Amlodipine Simvastatin Omeprazole Antasida Sirup Kalsium Laktat	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	17,878

156	39	P	BPJS	Dyspepsia	Domperidone Omeprazole Hyoscine Butylbromide (Scopma) Simvastatin	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	21,630
157	41	L	BPJS	Gout	Allopurinol Simvastatin Methylprednisolone Natrium Diklofenak	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	9,505
158	2	P	NON BPJS	Gastroenteritis	Oralit Zink Sirup Domperidone Sirup	3	1 1 1	0	0	1 1 1	7,785
159	28	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Dextral Vitamin B Complex	3	1 0 1	0	0	1 1 1	7,267
160	34	P	NON BPJS	Anti Natal Care	Paracetamol Amoxicillin Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 0	5,819
161	5	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Cavicur Sirup Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	5	1 0 1 1 1	0	0	1 0 0 1 1	11,164
162	35	P	BPJS	Insomnia	Diazepam Natrium Diklofenak Omeprazole	3	1 1 1	0	0	1 1 1	3,048
163	50	P	BPJS	Diabetes Mellitus	Glibenclamide	4	1	0	0	1	6,230

					Metformin		1			1	
					Omeprazole		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
164	36	P	NON BPJS	Asma	Salbutamol		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
					Cefadroxyl	5	1	1	0	1	12,525
					Paracetamol		1			1	
					Amoxycillin		1			1	
165	58	L	BPJS	Diabetes Mellitus	Glibenclamide		1			1	
					Metformin		1			1	
					Vitamin B Complex	4	1	0	0	1	10,850
					Vitamin B12 (Sianokobalamin)		1			1	
166	2	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
					Chlorpheniramin Maleate	4	1	0	0	1	1,004
					Gliseril Guaiakolat		1			0	
167	38	L	BPJS	Otitis Media Supuratif Kronik	Paracetamol	1	1	0	0	1	600
168	9	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin		1			1	
					Gliseril Guaiakolat		1			0	
					Ambroxol	5	1	1	0	0	5,728
					Paracetamol		1			1	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
169	14	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
					Dextral	4	0	0	0	1	7,624
					Omeprazole		1			1	

170	29	L	NON BPJS	Dyspepsia	Paracetamol Antasida Sirup Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	4,048
171	5	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Cefadroxyl Sirup Paracetamol Dexamethasone Gliseril Guaiakolat	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 0	5,602
172	23	L	NON BPJS	ISPA	Dextral Paracetamol Betahistine Antasida Sirup Cefadroxyl	5	0 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	16,265
173	3	P	NON BPJS	Gastroenteritis	Cotrimoxazole Sirup Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat Zink Sirup Oralit	6	1 1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 0 1 1	7,293
174	47	P	BPJS	Dyspepsia	Natrium Diklofenak Paracetamol Omeprazole Antasida	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	3,990
175	22	P	BPJS	General Check Up	Vitamin B Complex	1	1	0	0	1	1,350
176	3	L	NON BPJS	Bronkitis	Gliseril Guaiakolat Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Salbutamol	6	1 1 1 1	1	0	0 1 1 1	16,982

					Paracetamol Sirup		1			1	
					Cefadroxyl Sirup		1			1	
177	56	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin	4	1			1	6,160
					Paracetamol		1	1	0	1	
					Dexamethasone		1			1	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
178	60	L	BPJS	Vulnus	Natrium Diklofenak	5	1			1	19,435
					Dexamethasone		1			1	
					Vitamin B Complex		1	1	0	1	
					Vitamin B12 (Sianokobalamin)		1			1	
					Chloramfenikol Salep Mata		1			1	
179	7	P	NON BPJS	Gastroenteritis	Domperidone	4	1			1	4,998
					Antasida Sirup		1	0	0	1	
					Paracetamol		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
180	5	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Cotrimoxazole Sirup	7	1			1	8,678
					Antasida Sirup		1			1	
					Ambroxol Sirup		1			0	
					Paracetamol		1	1	0	1	
					Dexamethasone		1			1	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Gliseril Guaiakolat		1			0	
181	8	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin	5	1			1	13,500
					Paracetamol		1			1	
					Gliseril Guaiakolat		1	1	0	0	
					Ambroxol		1			0	
					Cavicur Sirup		0			0	

182	33	P	NON BPJS	Hiperlipidemia	Simvastatin Natrium Diklofenak Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	11,790
183	29	P	BPJS	ISPA	Dextral Paracetamol Antasida Vitamin B Complex	4	0 1 1 1	0	0	1 1 1 1	7,827
184	4	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Ambroxol Sirup Gliseril Guaiakolat Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	0	0	0 0 1 1	4,288
185	32	P	BPJS	Anti Natal Care	Asam Folat Vitamin B6 Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	5,190
186	40	P	BPJS	Osteo Arthritis	Piroxicam Natrium Diklofenak	2	1 1	0	0	0 1	2,570
187	48	P	BPJS	Osteo Arthritis  Tinea	Ketoconazole Ketoconazole Zalf Piroxicam Vitamin B Complex Dexamethasone	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 0 1 1	10,538
188	4	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Betamethasone zalf	5	1 1 1 1 1	0	0	1 0 1 1 1	5,497

189	9	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate	3	1 1 1	0	0	1 0 1	985
190	1	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Cetirizine Sirup Paracetamol Sirup Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	0	0	1 1 0 1	6,910
191	28	P	NON BPJS	Benign Neoplasma	Asam Mefenamat Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	3,995
192	42	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Gliseril Guaiakolat Amoxycillin	2	1 1	1	0	0 1	5,640
193	42	P	BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin Natrium Diklofenak Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	7,700
194	58	L	BPJS	Herpes Simplex	Acyclovir Acyclovir Zalf Asam Mefenamat Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	26,250
195	15	P	BPJS	Dyspepsia	Antasida Sirup Omeprazole Paracetamol	3	1 1 1	0	0	1 1 1	21,128
196	68	L	BPJS	Diabetes Mellitus	Cefadroxyl Gliseril Guaiakolat Ambroxol	6	1 1 1	1	0	1 0 0	22,805

				Common Cold (Selesma)	Paracetamol Glimepiride Metformin		1 1 1			1 1 1	
197	6	L	NON BPJS	Asma Bronkial	Amoxicillin Ambroxol Salbutamol Dexamethasone Paracetamol	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	5,883
198	29	P	BPJS	Anti Natal Care	Simvastatin Asam Ascorbat	2	1 1	0	0	1 1	9,150
199	73	P	BPJS	Diabetes Mellitus  Hiperkolesterol	Ketoconazole Vitamin B Complex Amlodipine Simvastatin Metformin	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	11,550
200	19	L	NON BPJS	ISPA	Amoxicillin Dextral Paracetamol Vitamin B Complex	4	1 0 1 1	1	0	1 1 1 1	9,897
201	21	P	BPJS	Dyspepsia	Antasida Domperidone Omeprazole Paracetamol	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	3,580
202	32	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Ambroxol Chlorpheniramin Maleate Amoxicillin Ferrous Sulfate	5	1 1 1 1 1	1	0	1 0 1 1 1	18,650



203	2	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Ambroxol Chlorpheniramin Maleate Cotrimoxazole Sirup	4	1 1 1 1	1	0	1 0 1 1	6,361
204	9	P	NON BPJS	Tonsilofaringitis	Ambroxol Chlorpheniramin Maleate Paracetamol Amoxycillin Dexamethasone	4	1 1 1 1 1	1	0	0 1 1 1 1	6,945
205	1	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Drop Gliseril Guaiakolat Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 0 1 1	27,824
206	56	P	BPJS	Infeksi Saluran Kemih	Ciprofloxacin Asam Mefenamat Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	5,850
207	7	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Oralit Amoxycillin Paracetamol Gliseril Guaiakolat	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 0	5,365
208	37	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Gliseril Guaiakolat Ambroxol Dexamethasone	4	1 1 1 1	1	0	1 0 0 1	8,045
209	59	P	BPJS	Diabetes Mellitus	Metformin Simvastatin	3	1 1	0	0	1 1	10,290

				Hiperkolesterol	Amlodipine		1			1	
210	43	P	BPJS	Otitis Externa	Natrium Diklofenak Dexamethasone Cefadroxyl Chloramfenikol Tetes Telinga Vitamin B Complex	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	20,295
211	6	P	BPJS	Observasi Febris	Paracetamol Sirup Cavicur Sirup Borax Glycerine (GOM)	3	1 0 0	0	0	1 0 0	11,935
212	44	P	BPJS	ISPA	Dextral Dexamethasone Cefadroxyl Paracetamol Vitamin B Complex	5	0 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	15,792
213	21	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	6,160
214	8	L	BPJS	Observasi Febris Stomatitis	Amoxycillin Paracetamol Asam Ascorbat Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	4,755
215	37	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Asam Mefenamat Dextral Gliseril Guaiakolat Cetirizine	6	1 1 0 1 1	0	0	1 1 1 0 1	26,077

					Hyoscine Butylbromide (Scopma)		1			1	
216	29	P	NON BPJS	Dermatitis	Dexamethasone Asam Ascorbat	2	1 1	0	0	1 1	2,575
217	33	P	NON BPJS	Periodontitis	Amoxicillin Asam Mefenamot Dexamethasone	3	1 1 1	1	0	1 1 1	5,035
218	42	P	NON BPJS	Dyspepsia	Antasida Omeprazole Paracetamol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	3,980
219	28	P	BPJS	Anti Natal Care	Ferrous Sulfate	1	1	0	0	1	12,270
220	18	L	BPJS	Tinea Pedis	Ketoconazole Chlorpheniramin Maleate Asam Ascorbat	3	1 1 1	0	0	1 1 1	4,300
221	48	P	BPJS	Dyspepsia	Cefadroxyl Gliseril Guaiakolat Ambroxol Omeprazole Natrium Diklofenak	5	1 1 1 1 1	1	0	1 0 0 1 1	12,705
222	40	P	NON BPJS	Cephalgia	Paracetamol Antasida Dexamethasone	3	1 1 1	0	0	1 1 1	2,535
223	22	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Methylprednisolone Chlorpheniramin Maleate Asam Ascorbat	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	2,178

224	37	P	BPJS	Anti Natal Care	Vitamin B12 (Sianokobalamin) Vitamin B Complex	2	1 1	0	0	1 1	3,680
225	64	P	BPJS	Asma Bronkial	Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Methylprednisolone Salbutamol	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	3,000
226	9	L	BPJS	Periodontitis	Paracetamol Dexamethasone	2	1 1	0	0	1 1	T
227	46	P	BPJS	Diabetes Mellitus	Natrium Diklofenak Paracetamol Glimepiride	3	1 1 1	0	0	1 1 1	4,030
228	34	P	BPJS	Conjungtivitis	Natrium Diklofenak Omeprazole Chloramfenikol Tetes Mata Dexamethasone	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	8,055
229	1	L	BPJS	ISPA	Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Paracetamol Amoxicillin Drop	5	1 1 1 1 1	1	0	0 1 1 1 1	27,609
230	41	P	BPJS	Myalgia	Natrium Diklofenak Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	3	1 1 1	0	0	1 1 1	3,200
231	61	L	BPJS	Tinea Corporis	Ketoconazole Miconazole zalf Chlorpheniramin Maleate	3	1 1 1	0	0	1 1 1	7,026

232	3	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Antasida Sirup Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 0	3,102
233	23	L	NON BPJS	Faringitis	Paracetamol Amoxicillin Ambroxol Dexamethasone Asam Ascorbat	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 0 1 1	8,715
234	12	L	NON BPJS	Dyspepsia	Antasida Paracetamol	2	1 1	0	0	1 1	1,160
235	35	P	NON BPJS	Tendinitis	Cefadroxyl Asam Mefenamat Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	9,795
236	12	L	NON BPJS	Gastritis	Sucralfate Sirup Domperidone Omeprazole Paracetamol	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	10,358
237	4	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Sirup Ambroxol Sirup Gliseril Guaiakolat Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	5	1 1 1 1 1	1	0	1 0 0 1 1	9,238
238	6	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Chlorpheniramin Maleate	3	1 1	0	0	1 1	4,123

					Gliseril Guaiakolat		1			0	
239	9	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Dextral Ambroxol	4	1 1 0 1	1	0	1 1 1 0	9,602
240	4	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Antasida Sirup Paracetamol Sirup	2	1 1	0	0	1 1	5,673
241	64	P	BPJS	Hipertensi	Amlodipine Paracetamol Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	7,650
242	41	P	NON BPJS	Tinea Corporis Hiperkolesterol	Natrium Diklofenak Simvastatin Ketoconazole Ketoconazole Zalf Vitamin B Complex	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	16,613
243	34	P	BPJS	Hipertensi	Amlodipine Paracetamol Natrium Diklofenak Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	4,710
244	50	P	BPJS	Caries Dentis	Paracetamol	1	1	0	0	1	600
245	53	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Dextral Vitamin B Complex Dexamethasone	4	1 0 1 1	0	0	1 1 1 1	8,642
246	32	P	NON BPJS	Nekrosis Pulpa	Amoxicillin Asam Mefenamat	2	1 1	1	0	1 1	3,660

247	62	P	BPJS	Hipertensi Gout	Allopurinol Amlodipine Natrium Diklofenak Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	14,635
248	6	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat	3	1 1 1	0	0	1 1 0	4,123
249	56	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Ambroxol Dexamethasone Gliseril Guaiakolat	4	1 1 1 1	0	0	1 0 1 0	4,700
250	30	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Simvastatin Natrium Diklofenak Gliseril Guaiakolat Ambroxol	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 0 0	9,200
251	54	L	NON BPJS	Hipertensi Dermatitis	Betamethasone Zalf Gentamycin Zalf Amlodipine Paracetamol	4	1 1 1 1	1	0	1 0 1 1	7,123
252	19	P	NON BPJS	Faringitis	Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 0	3,345
253	18	L	BPJS	Dermatitis	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Asam Ascorbat	3	1 1 1	0	0	1 1 1	2,815

254	7	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat Ambroxol Sirup	6	1 1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 0 0	7,663
255	8	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Dextral Ambroxol Asam Ascorbat	4	1 0 1 1	0	0	1 1 0 1	8,712
256	62	P	BPJS	Diabetes Mellitus  Dermatitis	Ambroxol Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin) Salicyl Talk	4	1 1 1 1	0	0	0 1 1 1	10,035
257	19	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate Ambroxol Paracetamol	4	1 1 1 1	0	0	1 1 0 1	3,810
258	12	L	NON BPJS	Periodontitis	Amoxicillin	1	1	1	0	1	2,090
259	5	L	NON BPJS	Cedera Kepala Ringan	Cefadroxyl Sirup Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	5,246
260	28	P	BPJS	Tonsilitis	Amoxicillin Asam Mefenamat Dexamethasone	4	1 1 1	1	0	1 1 1	6,590



					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
261	5	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Cavicur Sirup Amoxicillin Sirup Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat Dexamethasone	6	0 1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 0 1	13,328
262	55	P	BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin Asam Mefenamat Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	5,120
263	45	P	BPJS	Hipertensi	Captopril Glibenclamide Metformin Simvastatin Paracetamol	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	16,005
264	2	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat	3	1 1 1	0	0	1 1 0	7,561
265	41	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	4,845
266	33	P	BPJS	Anti Natal Care	Ferrous Sulfate Vitamin B6 Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	15,030
267	14	L	BPJS		Cavicur Sirup	5	0	1	0	0	15,607

				Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Paracetamol Dextral Antasida		1 1 0 1			1 1 1 1	
268	36	P	NON BPJS	Periodontitis	Amoxycillin Asam Mefenamat Dexamethasone	3	1 1 1	1	0	1 1 1	5,035
269	14	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Paracetamol Dextral	3	1 1 0	1	0	1 1 1	8,007
270	12	L	NON BPJS	Dyspepsia	Antasida Sirup Hyoscine Butylbromide (Scopma) Paracetamol	3	1 1 1	0	0	1 1 1	10,878
271	13	P	NON BPJS	Periodontitis	Amoxycillin Paracetamol Dexamethasone	3	1 1 1	1	0	1 1 1	4,065
272	58	P	BPJS	Dyspepsia  Hipertensi	Antasida Sirup Ranitidine Meloxicam Kalsium Laktat Amlodipine	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 0 1 1	13,073
273	51	L	BPJS	Common Cold (Selesma)  Hipertensi	Amoxycillin Paracetamol Amlodipine Dextral Ambroxol	5	1 1 1 0 1	1	0	1 1 1 1 0	12,367
274	11	P	BPJS	Gastritis	Antasida Sirup	3	1	0	0	1	4,048

					Paracetamol		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
275	37	P	BPJS	Tonsilitis	Cefadroxyl	4	1	1	0	1	9,380
					Paracetamol		1			1	
					Methylprednisolone		1			1	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
276	54	P	BPJS	Gout	Allopurinol	3	1	0	0	1	5,650
					Natrium Diklofenak		1			1	
					Simvastatin		1			1	
277	30	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol	4	1	0	0	1	7,827
					Dextral		0			1	
					Antasida		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
278	17	L	NON BPJS	General Check Up	Cavicur	3	0	0	0	0	8,990
					Vitamin B Complex		1			1	
					Vitamin B12 (Sianokobalamin)		1			1	
279	6bln	P	NON BPJS	ISPA	Chlorpheniramin Maleate	2	1	0	0	1	168
					Paracetamol		1			1	
280	39	P	BPJS	ISPA	Dextral	4	0	1	0	1	14,442
					Dexamethasone		1			1	
					Cefadroxyl		1			1	
					Paracetamol		1			1	
281	13	L	NON BPJS	ISPA	Dextral	4	0	0	0	1	8,642
					Dexamethasone		1			1	
					Paracetamol		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
282	75	L	BPJS	PPOK	Paracetamol	4	1	0	0	1	3,565

					Dexamethasone		1			1	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
283	9	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Gliseril Guaiakolat		1			0	
					Chlorpheniramin Maleate	3	1	0	0	1	1,400
					Salbutamol		1			1	
284	2	P	NON BPJS	Bronkitis	Gliseril Guaiakolat		1			0	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Dexamethasone	5	1	1	0	1	8,759
					Paracetamol Sirup		1			1	
					Cefadroxyl Sirup		1			1	
285	3	P	NON BPJS	Faringitis	Paracetamol Sirup		1			1	
					Cavicur Sirup	3	0	1	0	0	15,565
					Amoxycillin Sirup		1			1	
286	4	P	NON BPJS	Varicella	Acyclovir Zalf		1			1	
					Acyclovir	4	1	0	0	1	18,986
					Cetirizine Sirup		1			1	
					Paracetamol Sirup		1			1	
287	82	L	BPJS	Vertigo	Betahistine		1			1	
					Cetirizine	4	1	1	0	1	7,020
					Asam Mefenamat		1			1	
					Chloramfenikol Tetes Mata		1			1	
288	41	P	BPJS	Tinea Corporis	Ambroxol		1			0	
					Miconazole Zalf		1			1	
					Ketoconazole	7	1	1	0	1	15,401
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Simvastatin		1			1	

					Cotrimoxazole		1			1	
					Asam Mefenamat		1			1	
289	28	L	BPJS	ISPA	Paracetamol	4	1			1	8,367
					Dextral		0	0	0	1	
					Vitamin B Complex		1			1	
					Betahistine		1			1	
290	60	L	BPJS	Hiperurisemia	Meloxicam	4	1			0	18,130
					Vitamin B12 (Sianokobalamin)		1	0	0	1	
				Hiperkolesterol	Simvastatin		1			1	
					Allopurinol		1			1	
291	34	L	NON BPJS	Osteo Arthritis	Vitamin B12 (Sianokobalamin)	3	1			1	8,465
					Dexamethasone		1	0	0	1	
					Meloxicam		1			0	
292	43	P	BPJS	Diabetes Mellitus	Allopurinol	5	1			1	25,695
					Simvastatin		1			1	
					Glibenclamide		1	0	0	1	
				Gout	Metformin		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
293	45	P	BPJS	Dysmenoria	Asam Mefenamat	4	1			1	2,990
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Vitamin B Complex		1	0	0	1	
					Vitamin B12 (Sianokobalamin)		1			1	
294	4	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol	4	1			1	1,004
					Dexamethasone		1	0	0	1	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	

					Gliseril Guaiakolat		1			0	
295	20	P	BPJS	Gastritis Infeksi Virus	Ranitidine Paracetamol Antasida Sirup Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	6,468
296	5	L	NON BPJS	Faringitis	Dextral Dexamethasone Amoxycillin Paracetamol	4	0 1 1 1	1	0	1 1 1 1	10,427
297	6	L	BPJS	ISPA	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Salbutamol Gliseril Guaiakolat Amoxycillin Paracetamol	6	1 1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 0 1 1	5,589
298	49	P	BPJS	Gastritis	Ranitidine Antasida Sirup Natrium Diklofenak Simvastatin	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	12,628
299	37	P	BPJS	Conjungtivitis	Chloramfenikol Tetes Mata Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Paracetamol	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	6,065
300	8	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Sirup Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	5,836

301	46	P	BPJS	Hipertensi	Captopril Ranitidine Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	12,020
302	19	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Ambroxol Chlorpheniramin Maleate Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 0 1 1	3,785
303	16	P	NON BPJS	ISPA	Ambroxol Vitamin B Complex Paracetamol	3	1 1 1	0	0	0 1 1	3,545
304	68	L	BPJS	Nefrolitiasis	Asam Mefenamat	1	1	0	0	1	1,030
305	8	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxycillin Dextral Ambroxol Paracetamol	4	1 0 1 1	1	0	1 1 0 1	6,891
306	50	P	BPJS	Otitis Externa	Asam Mefenamat Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	3	1 1 1	0	0	1 1 1	2,870
307	4	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	4	1 1 1 1	0	0	1 0 1 1	4,399
308	37	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Dextral Vitamin B Complex	3	1 0 1	0	0	1 1 1	7,267
309	46	L	BPJS	Myalgia	Meloxicam Dexamethasone	2	1 1	0	0	0 1	7,975

310	21	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Obat Batuk Hitam Ambroxol Vitamin B Complex	4	1 0 1 1	0	0	1 0 0 1	6,845
311	11	L	BPJS	Varicella	Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Acyclovir Acyclovir Zalf	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	35,415
312	3	P	NON BPJS	Periodontitis	Amoxicillin Sirup Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	5,615
313	3	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Domperidone Sirup Amoxicillin Sirup Paracetamol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	8,477
314	35	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Vitamin B Complex	1	1	0	0	1	1,350
315	34	P	BPJS	Faringitis	Cefadroxyl Asam Mefenamat Methylprednisolone Chlorpheniramin Maleate Asam Ascorbat	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 1 1 1	12,210
316	11 bln	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Sirup Paracetamol Dexamethasone	5	1 1 1	1	0	1 1 1	5,619



					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Gliseril Guaiakolat		1			0	
317	8 bln	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Cavicur Sirup	3	0	0	0	0	10,615
					Paracetamol Sirup		1			1	
318	35	L	BPJS	Periodontitis	Amoxycillin	3	1	1	0	1	5,035
					Asam Mefenamat		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
319	35	L	BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin	4	1			1	10,858
					Asam Mefenamat		1			1	
					Chlorpheniramin Maleate		1	0	0	1	
					Sucralfate Sirup		1			1	
320	9	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Gliseril Guaiakolat	3	1			0	1,145
					Antasida		1	0	0	1	
					Paracetamol		1			1	
321	32	P	BPJS	Nekrosis Pulpa	Amoxycillin	2	1			1	3,660
					Asam Mefenamat		1	1	0	1	
322	8	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol	5	1			1	8,110
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Ambroxol Sirup		1	0	0	0	
				Vomitus	Domperidone Sirup		1			1	
					Oralit		1			1	
323	14	P	NON BPJS	Dyspepsia	Antasida	2	1			1	2,980
					Ranitidine		1	0	0	1	
324	29	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol	3	1			1	7,267
					Dextral		0	0	0	1	
					Vitamin B Complex		1			1	
325	3	L	BPJS		Ambroxol	6	1	1	0	0	7,297

				Common Cold (Selesma)	Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Paracetamol Sirup Gentamycin Zalf		1 1 1 1 1			0 1 1 1 0	
326	55	P	BPJS	Gout  Hiperkolesterol	Allopurinol Cetirizine Natrium Diklofenak Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	13,315
327	31	P	NON BPJS	Sakit Kepala	Paracetamol Ambroxol Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 0 1	3,545
328	3	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	4	1 1 1 1	0	0	1 0 1 1	4,399
329	5 bln	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	4	1 1 1 1	0	0	1 0 1 1	669
330	86	P	BPJS	Gingitivitis	Chlorpheniramin Maleate Vitamin B Complex	2	1 1	0	0	1 1	1,590
331	35	P	BPJS	Gastritis Haemoragik	Sucralfate Sirup Paracetamol	2	1 1	0	0	1 1	8,538
332	9	P	BPJS	Kulit Terbakar	Paracetamol Neocenta Zalf	2	1 0	1	0	1 0	14,050

333	11	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 0	6,405
334	47	P	BPJS	Hiperurisemia	Meloxicam Allopurinol Ranitidine Ambroxol	4	1 1 1 1	0	0	0 1 1 0	11,605
335	34	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma) Infeksi Saluran Kemih	Paracetamol Ambroxol Ciprofloxacin Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	1	0	1 0 1 1	6,525
336	37	L	BPJS	Hipertensi	Paracetamol Amlodipine	2	1 1	0	0	1 1	2,420
337	38	P	BPJS	ISPA	Amoxicillin Ibuprofen Suspensi Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Salbutamol	6	1 1 1 1 1 1	1	0	1 1 0 1 1 1	10,020
338	4	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Domperidone Sirup Paracetamol Sirup	2	1 1	0	0	1 1	10,012
339	49	P	NON BPJS	ISPA	Paracetamol Dextral Natrium Diklofenak Vitamin B Complex	4	1 0 1 1	0	0	1 1 1 1	8,627
340	10	L	BPJS	Dyspepsia	Paracetamol	3	1	0	0	1	1,730

				Demam	Antasida Vitamin B Complex		1 1			1 1	
341	59	L	BPJS	Neuralgia	Allopurinol Natrium Diklofenak Dexamethasone Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	13,160
342	63	L	BPJS	Dermatitis	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Kalsium Laktat Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	3,555
343	39	P	NON BPJS	General Check Up	Ketoconazole Ketoconazole Zalf Chlorpheniramin Maleate	3	1 1 1	0	0	1 1 1	6,821
344	5	L	BPJS	Tonsilitis	Paracetamol Sirup Dexamethasone	2	1 1	0	0	1 1	4,263
345	11	P	BPJS	Parotitis	Paracetamol Amoxicillin Cavicur Sirup	3	1 1 0	1	0	1 1 0	10,475
346	80	P	BPJS	Periodontitis	Allopurinol Ranitidine Meloxicam	3	1 1 1	0	0	1 1 0	10,010
347	16	P	BPJS	Periodontitis	Natrium Diklofenak	1	1	0	0	1	1,360
348	4	L	BPJS	Otitis Media	Amoxicillin Sirup Paracetamol Dexamethasone	3	1 1 1	1	0	1 1 1	5,543
349	40	P	NON BPJS	Tonsilitis	Paracetamol Dextral	3	1 0	0	0	1 1	6,742

					Dexamethasone		1			1	
350	65	P	BPJS	Hipertensi Diabetes Mellitus Hiperkolesterol	Amlodipine Metformin Glibenclamide Simvastatin Allopurinol	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	23,925
351	1	L	NON BPJS	Gastroenteritis	Ranitidine Zink Sirup Oralit Paracetamol Chlorpheniramin Maleate	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	7,511
352	16	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Asam Mefenamat Dexamethasone Paracetamol Dextral Cetirizine	5	1 1 1 0 1	0	0	1 1 1 1 1	18,723
353	45	P	BPJS	Hipertensi Hiperkolesterol	Simvastatin Amlodipine Gentamycin Zalf Allopurinol Oxytetra Salep Mata	5	1 1 1 1 1	1	0	1 1 0 1 1	8,702
354	40	P	BPJS	Diabetes Mellitus	Glibenclamide Metformin Vitamin B12 (Sianokobalamin)	3	1 1 1	0	0	1 1 1	7,660
355	2	P	NON BPJS	Asma	Cefadroxyl Sirup Paracetamol Sirup	6	1 1	1	0	1 1	12,036

					Dexamethasone Gliseril Guaiakolat Salbutamol Cetirizine Sirup		1 1 1 1			1 0 1 1	
356	27	P	NON BPJS	Dyspepsia	Antasida Ranitidine Domperidone	3	1 1 1	0	0	1 1 1	3,930
357	24	P	NON BPJS	Dyspepsia	Antasida Paracetamol Vitamin B Complex Domperidone	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	3,460
358	43	L	BPJS	Gastritis	Sucralfate Sirup Ranitidine Paracetamol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	11,708
359	42	P	BPJS	Myalgia	Ranitidine Asam Mefenamat Domperidone	3	1 1 1	0	0	1 1 1	4,400
360	55	P	NON BPJS	Rhematoid Atrithis	Meloxicam Dexamethasone Kalsium Laktat Ranitidine Vitamin B12 (Sianokobalamin)	5	1 1 1 1 1	0	0	0 1 1 1 1	11,475
361	2	L	NON BPJS	Dermatitis	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Gentamycin Zalf Betamethasone zalf	4	1 1 1 1	1	0	1 1 0 1	9,278

362	17	L	BPJS	Hordeolum	Cetirizine Dexamethasone Amoxicillin	3	1 1 1	1	0	1 1 1	4,525
363	40	P	BPJS	Myalgia	Natrium Diklofenak Ranitidine Antasida Domperidone	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	5,350
364	25	L	NON BPJS	Demam	Paracetamol Domperidone Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	2,900
365	14	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 0 1	5,570
366	7	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Amoxicillin Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat Paracetamol	4	1 1 1 1	1	0	1 1 0 1	4,420
367	38	L	BPJS	Benign Neoplasma	Dexamethasone Paracetamol Vitamin B Complex Asam Mefenamat	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	4,355
368	8	P	NON BPJS	Tonsilitis	Paracetamol Dexamethasone Gliseril Guaiakolat Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 0 1	3,780
369	2	L			Paracetamol Sirup	6	1	0	0	1	13,861

			NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat Dexamethasone Domperidone Sirup Salicyl Talk		1 1 1 1 1			1 0 1 1 1	
370	30	P	BPJS	Osteo Arthritis	Meloxicam Dexamethasone Kalsium Laktat	3	1 1 1	0	0	0 1 1	8,270
371	4	P	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat	3	1 1 1	0	0	1 1 0	4,123
372	11	P	BPJS	ISPA	Amoxycillin Cetirizine Ambroxol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	1	0	1 1 0 1	7,410
373	11	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	1,483
374	53	P	BPJS	Diabetes Mellitus	Glibenclamide Metformin	2	1 1	0	0	1 1	1,195
375	3	P	NON BPJS	Demam  Vomitus	Antasida Sirup Paracetamol Sirup Domperidone Sirup Cavicur Sirup	4	1 1 1 0	0	0	1 1 1 0	15,575
376	49	P	NON BPJS	Kulit Terbakar	Neocenta Zalf Asam Mefenamot Amlodipine	3	0 1 1	1	0	0 1 1	20,240



277	31	P	NON BPJS	Gastritis Batuk	Paracetamol Ambroxol Cetirizine Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 0 1 1	4,065
378	15	P	BPJS	Meteria Alba Abses Gigi	Amoxycillin Paracetamol Dexamethasone	3	1 1 1	1	0	1 1 1	4,605
379	34	L	NON BPJS	ISPA	Amlodipine Dextral Dexamethasone Vitamin B Complex	4	1 0 1 1	0	0	1 1 1 1	8,857
380	59	P	BPJS	Periodontitis	Amoxycillin Paracetamol	2	1 1	1	0	1 1	3,230
381	33	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Natrium Diklofenak Paracetamol Dextral Vitamin B Complex	4	1 1 0 1	0	0	1 1 1 1	8,627
382	37	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Asam Mefenamat Amoxycillin Paracetamol Cavicur Sirup	4	1 1 1 0	1	0	1 1 1 0	12,615
383	42	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Ambroxol Dexamethasone Vitamin B Complex Kalsium Laktat	4	1 1 1 1	0	0	0 1 1 1	4,065
384	3	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Sirup Gliseril Guaiakolat	5	1 1	0	0	1 0	11,713

					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
					Cavicur Sirup		0			0	
385	14	L	NON BPJS	Cedera Ganda Pada Tubuh	Cefadroxyl	3	1	1	0	1	10,245
					Gentamycin Zalf		1			0	
					Vitamin B Complex		1			1	
386	55	P	BPJS	Osteo Arthritis	Ranitidine	4	1	0	0	1	10,960
					Meloxicam		1			0	
				Dyspepsia	Kalsium Laktat		1			1	
					Vitamin B Complex		1			1	
387	55	L	BPJS	Diabetes Mellitus	Glibenclamide	3	1	0	0	1	12,060
					Meloxicam		1			0	
				Myalgia	Vitamin B Complex		1			1	
388	5	P	NON BPJS	Otitis Media	Amoxycillin Sirup	3	1	1	0	1	5,435
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
389	2	P	NON BPJS	Prurigo Nodularis	Antasida Sirup	4	1	1	0	1	5,003
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Dexamethasone		1			1	
					Gentamycin Zalf		1			0	
390	13	P	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol	4	1	0	0	1	3,244
					Gliseril Guaiakolat		1			0	
					Chlorpheniramin Maleate		1			1	
					Asam Ascorbat		1			1	
391	42	P	BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin	2	1	0	0	1	8,100
					Vitamin B Complex		1			1	
392	23	P		Dermatitis	Chlorpheniramin Maleate	2	1	0	0	1	1,615

			NON BPJS		Dexamethasone		1			1	
393	40	P	NON BPJS	Dermatitis	Betamethasone Zalf Miconazole Zalf Chlorpheniramin Maleate Ketoconazole	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	8,399
394	65	P	BPJS	Asma	Amlodipine Ambroxol Dexamethasone Paracetamol Salbutamol	5	1 1 1 1 1	0	0	1 0 1 1 1	4,700
395	20	P	NON BPJS	Haemoroid	Anti Hemoroid Vitamin K1 (Fitomenadion) Asam Ascorbat Paracetamol	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	21,742
396	62	P	BPJS	Diare	Ranitidine Attapulgit Oralit	3	1 1 1	0	0	1 1 1	5,548
397	62	L	BPJS	Batuk	Obat Batuk Hitam	1	0	0	0	0	3,300
398	2	L	NON BPJS	Rhintis Alergi	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Paracetamol Sirup Amoxicillin Sirup	4	1 1 1 1	1	0	1 1 1 1	9,010
399	45	P	BPJS	Myalgia	Natrium Diklofenak Dexamethasone Kalsium Laktat Vitamin B6 Simvastatin	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 1 1	6,985

400	2	L	NON BPJS	Demam	Paracetamol Sirup Cavicur Sirup	2	1 0	0	0	1 0	14,190
401	7	P	NON BPJS	Varicella	Acyclovir zalf Acyclovir Chlorpheniramin Maleate Paracetamol Ambroxol Sirup	5	1 1 1 1	0	0	1 1 1 0	16,380
402	3	L	NON BPJS	ISPA	Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Paracetamol Sirup Amoxycillin Sirup Domperidone Sirup	6	1 1 1 1 1	1	0	0 1 1 1 1	12,211
403	10	P	NON BPJS	Dermatitis	Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone Salicyl Talk	3	1 1 1	0	0	1 1 1	8,308
404	50	L	BPJS	Dyspepsia	Sucralfate Sirup Omeprazole Domperidone Isosorbid Dinitrat (ISDN)	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	9,263
405	9	P	BPJS	Varicella	Paracetamol Acyclovir Vitamin B Complex Acyclovir Zalf	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	30,900
406	27	P	NON BPJS	Diare	Attapulgit Ranitidine Domperidone	4	1 1 1	0	0	1 1 1	6,498

					Oralit		1			1	
407	61	P	BPJS	Common Cold (Selesma)  Myalgia	Simvastatin Ibuprofen Gliseril Guaiakolat Vitamin B Complex Vitamin B12 (Sianokobalamin)	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 0 1 1	12,030
408	65	P	BPJS	Hipertensi	Amlodipine Vitamin B Complex	2	1 1	0	0	1 1	7,050
409	10	L	BPJS	ISPA	Ambroxol Dexamethasone Paracetamol Amoxycillin Chlorpheniramin Maleate Cavicur Sirup	6	1 1 1 1 1 0	1	0	0 1 1 1 1 0	13,985
410	43	P	NON BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin Vitamin B12 (Sianokobalamin) Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	4,090
411	65	P	BPJS	Hipertensi	Amlodipine Chlorpheniramin Maleate Paracetamol Vitamin B Complex	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	5,440
412	35	L	BPJS	Faringitis  Benign Neoplasma	Paracetamol Dexamethasone Cetirizine Ambroxol Ranitidine	5	1 1 1 1 1	0	0	1 1 1 0 1	6,510

413	37	P	BPJS	Gout	Allopurinol Natrium Diklofenak Dexamethasone	3	1 1 1	0	0	1 1 1	5,705
414	26	L	NON BPJS	Common Cold (Selesma)  Dyspepsia	Cetirizine Ambroxol Antasida Ranitidine Paracetamol	5	1 1 1 1 1	0	0	1 0 1 1 1	5,695
415	25	P	BPJS	Anti Natal Care	Ferrous Sulfate Kalsium Laktat Vitamin B6	3	1 1 1	0	0	1 1 1	14,270
416	63	L	BPJS	Periodontitis	Natrium Diklofenak	1	1	0	0	1	1,360
417	39	L	NON BPJS	ISPA	Amoxicillin Ambroxol Dexamethasone Chlorpheniramin Maleate	4	1 1 1 1	1	0	1 0 1 1	6,509
418	41	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Ibuprofen Dextral Asam Ascorbat	3	1 0 1	0	0	1 1 1	8,227
419	2	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Ambroxol Chlorpheniramin Maleate Gliseril Guaiakolat Dexamethasone Paracetamol Sirup Cavicur Sirup	6	1 1 1 1 1 0	0	0	0 1 0 1 1 0	11,917
420	20	P	BPJS	Anti Natal Care	Ferrous Sulfate Kalsium Laktat	2	1 1	0	0	1 1	13,155

421	2	P	BPJS	Batuk	Gliseril Guaiakolat Chlorpheniramin Maleate Dexamethasone	3	1 1 1	0	0	0 1 1	824
422	35	L	BPJS	Hiperkolesterol	Simvastatin Paracetamol Amlodipine Salicyl Talk	4	1 1 1 1	0	0	1 1 1 1	20,640
423	22	L	BPJS	Common Cold (Selesma)	Paracetamol Ranitidine Vitamin B Complex	3	1 1 1	0	0	1 1 1	4,370

